

**NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM
FILM *AJARI AKU ISLAM* DITINJAU DARI
PERSPEKTIF TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh;
Fatchul Hidayati
Nim: 2003016102

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatchul Hidayati
NIM : 2003016102
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM FILM *AJARI AKU ISLAM* DITINJAU
DARI PERSPEKTIF TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Fatchul Hidayati

NIM. 2003016102



PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Nilai Pendidikan Toleransi dalam Film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari Perspektif Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Penulis : Fatchul Hidayati

NIM : 2003016102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag, M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Sekretaris/Penguji II,

Ratna Mutia, M.A.
NIDN. 2016048701

Penguji III,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032003

Penguji IV

Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021



Pembimbing I

Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.
NIP: 196906241999031002

Pembimbing II

Ratna Mutia, M.A.
NIDN. 2016048701

NOTA PEMBIMBING 1

NOTA DINAS

Semarang, 7 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Nilai Pendidikan Toleransi dalam Film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari Perspektif Tujuan Pendidikan Islam**
Nama : Fatchul Hidayati
NIM : 2003016102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,



Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd

NIP: 196906241999031002

NOTA PEMBIMBING 2

NOTA DINAS

Semarang, 7 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

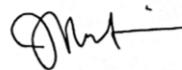
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Nilai Pendidikan Toleransi dalam Film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari Perspektif Tujuan Pendidikan Islam**
Nama : Fatchul Hidayati
NIM : 2003016102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Ratna Mutia, MA
NIDN. 2016048701

ABSTRAK

Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Toleransi dalam Film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari Perspektif Tujuan Pendidikan Agama Islam

Penulis : Fatchul Hidayati

NIM : 2003016102

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* dan nilai pendidikan toleransinya jika ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam serta relevansinya dengan materi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadikan sumber pustaka sebagai acuan dalam proses analisis data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Teknik analisis konten yang mengkaji film *Ajari Aku Islam*. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Bentuk toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* Menghormati dan tidak mengganggu pelaksanaan ibadah keyakinan orang lain, menghormati rumah ibadah agama lain, memiliki kepedulian dan empati terhadap sesama, menghormati keyakinan dalam mengamalkan ajaran agama, saling memahami perbedaan. (2) Nilai pendidikan toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan agama Islam dalam aspek kemasyarakatan. Hal ini ditandai dengan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai bentuk penghayatan terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (3) Relevansi nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* terhadap materi pendidikan agama Islam dapat dilihat pada kesesuaian dengan capaian pembelajaran yang memiliki muatan materi toleransi di dalamnya.

Kata kunci: Toleransi, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Film *Ajari Aku Islam*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* kami panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita dapat termasuk ke dalam umat pilihan yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak.

Peneliti menyusun skripsi dengan judul “Nilai Pendidikan Toleransi dalam Film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari Perspektif Tujuan Pendidikan Agama Islam” ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang berkontribusi dalam mendukung terselesainya penelitian ini. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. yang telah menyelenggarakan segala proses akademik di UIN Walisongo,
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah memudahkan proses administrasi di fakultas,
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. yang telah membimbing proses akademik jurusan,

4. Dosen Wali Studi Bapak Drs. H, Mustopa, M. Ag. yang telah memberikan bimbingan akademik sebagai wali studi,
5. Dosen Pembimbing 1 Tugas Akhir Skripsi, Bapak Dr. H. Saekan Muchith, S. Ag., M. Pd. yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
6. Dosen Pembimbing 2 Tugas Akhir Skripsi, Ibu Ratna Mutia, MA. yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
7. Seluruh Dosen Pengampu Mata Kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam,
8. Pihak penyelenggara KIP-K yang telah memberikan beasiswa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan selama 4 tahun perkuliahan,
9. Orang tua tercinta, Bapak Supadi dan Ibu Riyanti, serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti,
10. Kawan-kawan mahasiswa PAI angkatan tahun 2020 yang telah membersamai segala proses selama duduk di bangku perkuliahan,
11. Seluruh pihak tidak bisa penulis sebutkan yang turut berkontribusi dalam proses penelitian hingga penyusunan naskah skripsi dapat diselesaikan.

Atas segala bimbingan dan dorongan yang diberikan semoga Allah SWT melimpahkan balasan yang lebih baik kepada para pihak yang bersangkutan. Melalui skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat dalam kajian keilmuan, dan semoga Allah SWT meridhai segala ilmu yang didapatkan oleh peneliti. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu peneliti memohon maaf atas kekeliruan yang ada.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ...

“Jika kamu berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri...”

Q.S. Al-Isra’/17: 7

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING 1	ii
NOTA PEMBIMBING 2	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN JUDUL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Pendidikan Toleransi.....	20
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam	32
C. Film.....	39

D. Kerangka Berpikir	44
BAB III GAMBARAN UMUM FILM AJARI AKU ISLAM	46
A. Profil Film Ajari Aku Islam	46
B. Sinopsis Film Ajari Aku Islam	50
C. Karakter Tokoh Film Ajari Aku Islam	52
BAB IV HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN	57
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Analisis Nilai Toleransi dalam Film <i>Ajari Aku Islam</i> ditinjau dari Perspektif Tujuan Pendidikan Agama Islam	75
C. Relevansi Nilai Toleransi dalam Film <i>Ajari Aku Islam</i> terhadap Materi Pendidikan Agama Islam	114
BAB V PENUTUP	124
B. Kesimpulan.....	124
C. Saran.....	125
C. Penutup.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 3. 1 Poster film Ajari Aku Islam</i>	46
<i>Gambar 3. 2 Cut Meyriska sebagai Fidy</i> a	52
<i>Gambar 3. 3 Roger Danuarta sebagai Kenny</i>	53
<i>Gambar 3. 4 Miqdad Addausy sebagai Fahri</i>	53
<i>Gambar 3. 5 Shinta Naomi sebagai Chelsea</i>	54
<i>Gambar 3. 6 Asrul Dahlan sebagai Zulham (ayah Fidy</i> a).....	55
<i>Gambar 3. 7 Agust Melasz sebagai Koh Billy</i>	55
<i>Gambar 3. 8 Elkie Kwee Pemeran Koh Liang (ayah Kenny)</i>	56
<i>Gambar 3. 9 Nina Anggraeni sebagai Lina Huang (Ibu Kenny)</i>	56
<i>Gambar 3. 10 Rebecca Regina sebagai Salma</i>	56
<i>Gambar 4. 1 screenshot adegan 00:02:30</i>	58
<i>Gambar 4. 2 screenshot adegan 00:53:39</i>	59
<i>Gambar 4. 3 screenshot adegan 00:08:48</i>	60
<i>Gambar 4. 4 screenshot adegan 00:09:23</i>	61
<i>Gambar 4. 5 screenshot adegan 00:05:31</i>	63
<i>Gambar 4. 6 screenshot adegan 00:29:27</i>	65
<i>Gambar 4. 7 screenshot adegan 00:29:02</i>	66
<i>Gambar 4. 8 screenshot adegan 00:36:45</i>	67
<i>Gambar 4. 9 screenshot adegan 01:03:28</i>	68
<i>Gambar 4. 10 screenshot adegan 00:58:52</i>	70
<i>Gambar 4. 11 screenshot adegan 00:02:30</i>	80
<i>Gambar 4. 12 screenshot adegan 00:53:39</i>	83
<i>Gambar 4. 13 screenshot adegan 00:08:48</i>	88
<i>Gambar 4. 14 screenshot adegan 00:09:23</i>	90
<i>Gambar 4. 15 screenshot adegan 00:05:31</i>	93
<i>Gambar 4. 16 screenshot adegan 01:03:28</i>	101
<i>Gambar 4. 17 screenshot adegan 00:29:02</i>	102
<i>Gambar 4. 18 screenshot adegan 00:36:45</i>	104
<i>Gambar 4. 19 screenshot adegan 00:29:27</i>	107
<i>Gambar 4. 20 screenshot adegan 00:58:52</i>	111

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Daftar Tim Produksi Film Ajari Aku Islam.....</i>	<i>50</i>
<i>Tabel 4. 1 Bentuk Toleransi Menghormati dan Tidak Mengganggu Pelaksanaan Ibadah Orang Lain</i>	<i>59</i>
<i>Tabel 4. 2 Bentuk Toleransi Menghormati Rumah Ibadah Agama Lain</i>	<i>61</i>
<i>Tabel 4. 3 Bentuk Toleransi Memiliki Kepedulian dan Empati Terhadap Sesama</i>	<i>63</i>
<i>Tabel 4. 4 Bentuk Toleransi Menghormati Keyakinan dalam Mengamalkan Ajaran Agama.....</i>	<i>69</i>
<i>Tabel 4. 5 Bentuk Toleransi Saling Memahami Perbedaan.....</i>	<i>71</i>
<i>Tabel 4. 6 Rincian adegan menit 00:02:30</i>	<i>80</i>
<i>Tabel 4. 7 Rincian adegan menit 00:53:39</i>	<i>83</i>
<i>Tabel 4. 8 Rincian adegan menit 00:08:48</i>	<i>89</i>
<i>Tabel 4. 9 Rincian adegan menit 00:09:23</i>	<i>91</i>
<i>Tabel 4. 10 Rincian adegan menit 00:05:31</i>	<i>94</i>
<i>Tabel 4. 11 Rincian adegan menit 01:03:28</i>	<i>102</i>
<i>Tabel 4. 12 Rincian adegan menit 00:29:02</i>	<i>103</i>
<i>Tabel 4. 13 Rincian adegan menit 00:36:45</i>	<i>105</i>
<i>Tabel 4. 14 Rincian adegan menit 00:29:27</i>	<i>108</i>
<i>Tabel 4. 15 Rincian adegan menit 00:58:52</i>	<i>112</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman yang sangat luar biasa dengan keragaman ras, agama, suku, dan bahasa yang tersebar luas di seluruh kepulauannya. Fenomena ini dikenal sebagai multikulturalisme atau pluralitas. Dengan keragaman tersebut tentu dalam kelompok masyarakat terbentuk perbedaan dalam pola interaksi masyarakat. Di era modern ini, daya saing kehidupan turut membentuk sikap individual yang sering kali memunculkan permasalahan sosial, termasuk kesenjangan sosial, urbanisasi, tingkat kriminalitas, dan pengangguran.¹ Hal ini dapat berdampak pada generasi penerus bangsa, hal tersebut diperparah dengan terbukanya dinamika global ke dalam bangsa Indonesia.

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa untuk dapat menyikapi segala bentuk perbedaan yang ada dalam masyarakat adalah dengan menempuh pendidikan yang bermutu. Melalui sistem pendidikan yang bermutu tidak hanya akan terbentuk budaya yang unggul, tetapi juga akan terbentuk generasi yang unggul pula. Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter pada diri seorang individu agar dapat

¹ Muawanah, 'Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat', *Jurnal Vijjacariya*, 5.1 (2018), hlm.58.

menempatkan diri pada kemajuan zaman dan mempertahankan identitasnya dengan tetap berperikemanusiaan.²

Di tengah era globalisasi dengan segala bentuk kemajuan di berbagai bidang, banyak ditemukan indikator kemerosotan moral pada diri siswa akibat kurangnya pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai agama untuk diterapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu dalam rangka membentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik, maka perlu diterapkan pendidikan karakter pada instansi pendidikan resmi. Pendidikan karakter yang menonjolkan dimensi etika-religius yang relevan diterapkan di tengah kemerosotan moral bangsa Indonesia³, seperti maraknya aksi kekerasan, *bullying*, dan kenakalan remaja yang sering ditemui masyarakat.

Untuk menuju Indonesia yang lebih maju dan ideal, kita harus menumbuhkan pola pikir toleran yang bisa dicapai melalui pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Dengan langkah tersebut tentunya dapat meningkatkan potensi yang akan berdampak terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Mengingat lingkungan Indonesia yang heterogen dan beragam, maka toleransi dalam interaksi sosial perlu ditumbuhkan melalui pendidikan.

² Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berspektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2008). hlm.12

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011) (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm.2

Selain bahan ajar dari guru, sumber belajar juga dapat diperoleh dari media pendidikan cetak dan digital. Dengan kemajuan teknologi yang ada, media dan sumber pembelajaran juga semakin bervariasi dan canggih. Dengan beragamnya sumber belajar yang ada, pendidikan di Indonesia seharusnya dapat menyesuaikan diri dengan era baru ini. Media memiliki peran penting dalam memberikan pesan-pesan pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Jika dahulu penyampaian materi pembelajaran dalam dunia pendidikan hanya dilakukan secara lisan dan tertulis, maka pada masa globalisasi ini terjadi peningkatan penggunaan media yang semakin canggih dan bervariasi. Dalam hal ini, salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam adalah film.

Saat menonton sebuah film, alur cerita yang digambarkan oleh karakter-karakter dalam film tersebut biasanya akan memikat dan menarik perhatian bagi para penonton. Dalam hal ini, dengan adanya pesan dan nilai-nilai pendidikan dalam film tersebut dapat diterima oleh penonton dan dapat dijadikan inspirasi keteladanan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada disiplin ilmu PAI, pemanfaatan media pembelajaran berupa film tergolong masih jarang diterapkan. Tanpa disadari, beberapa film yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan wawasan baru yang lebih luas dari film. Film *Ajari Aku Islam* yang disutradarai oleh Deni Pusung merupakan salah satu film yang memuat nilai pendidikan. Banyak

nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan pelajaran baik bagi masyarakat maupun siswa dapat dipetik dari film ini.

Film ini tayang di bioskop pada 17 Oktober 2019. Film *Ajari Aku Islam* ini berangkat dari kisah asli dari penulisnya yaitu Jaymes Riyanto. Naskah film ini ditulis oleh Yunita R. Saragi dan Haris Suhud. Film ini bercerita tentang kisah perbedaan keyakinan dan toleransi di Kota Medan. Dalam film ini digambarkan sebuah konflik yang terjadi di daerah Masjid Raya Al-Mashun, Istana Mimoon, Bundaran SIB dan Kesawan Medan. Film ini menceritakan tentang seorang pemuda keturunan Tinghoa-Medan beragama non-muslim yang jatuh hati kepada seorang gadis Muslim dengan silsilah Batak-Melayu.

Dari garis besar cerita dalam film tersebut telah tergambar jelas tentang nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalamnya. Salah satu nilai pendidikan yang paling jelas yaitu nilai toleransi di mana dua pemeran utama dalam film ini merupakan tokoh dengan perbedaan agama. Selain itu dalam film ini juga banyak sekali ditunjukkan tentang pengamalan syariat islam yang dilakukan oleh para pemerannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan menemukan nilai pendidikan toleransi dan syariat Islam dari film *Ajari Aku Islam* ini. Dari paparan tersebut peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan judul **“Nilai Pendidikan Toleransi dalam Film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari Perspektif Tujuan Pendidikan Agama Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam?
2. Bagaimanakah relevansi nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Memahami nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan Islam.
 - b. Mengetahui relevansi nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dengan turut berkontribusi dalam memberluas khasah keilmuan terutama untuk memahami nilai pendidikan toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan formal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan inovasi ragam sumber belajar.
- 2) Bagi masyarakat dapat menjadi sarana transformasi nilai pendidikan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi peneliti dapat memberikan wawasan dan pemikiran baru dalam memahami nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film sebagai salah satu sumber belajar.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Hendhi Prayoga dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023 dengan Judul *Analisis Semiotika Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film “Bumi itu Bulat” Karya Robert Ronny dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam*.
Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-Nilai Toleransi Beragama yang terdapat dalam Film “Bumi Itu Bulat” karya Robert Ronny terbagi kedalam 4 macam, yaitu: nilai *agree in disagreement*, nilai menghormati keyakinan orang lain, nilai memelihara dan mempererat persaudaraan, nilai saling menghargai antar umat beragama.

Film “*Bumi Itu Bulat*” juga memiliki relevansi dengan Pendidikan Islam yang terbagi kedalam dasar dan tujuan pendidikan islam. Relevansi ini juga memperkuat nilai toleransi beragama dalam Film “*Bumi Itu Bulat*” dengan pendidikan islam. Nilai toleransi beragama yang memiliki relevansi dengan pendidikan islam terbagi kedalam 7 nilai. Nilai-Nilai tersebut yaitu nilai *agree in disagreement*, penghormatan dan eksistensi agama lain, memelihara dan memepererat persaudaraan, meningkatkan ketaqwaan dan keimanan antar masing-masing pemeluk agama, pengakuan pluralisme, kebebasan beragama, dan saling menghargai antar umat beragama.

Persamaan kajian pustaka ini dengan penelitian yang akan dibahas penulis terletak pada fokus penelitian tentang toleransi dalam sebuah film dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Sedangkan kebaruan dalam penelitian ini terletak pada judul film yang berbeda dan penggunaan sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam dalam menganalisis nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam*.

2. Jurnal ilmiah karya Deni Irawan, Munawwar Khalil, Ilham Putri Handayani mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 yang berjudul *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam* (PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 1, September 2021). Penelitian tersebut memuat pembahasan mengenai nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam* antara lain;

saling menghargai dan menghormati keyakinan orang lain dengan mempersilahkan untuk melaksanakan ibadah dalam kepercayaannya, saling memahami dan berempati dengan sesama manusia, bergaul dan dapat berinteraksi dengan baik walau dengan kepercayaan yang berbeda. Film *Ajarkan Aku Islam* memuat unsur pendidikan salah satunya adalah nilai toleransi, oleh karena itu pendidik dapat menggunakan film ini sebagai media pembelajaran di kelas PAI.

Persamaan jurnal ilmiah ini dengan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini terletak pada penggunaan judul film yang sama dan fokus penelitian pada aspek toleransi. Sedangkan kebaruan dalam penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu penggunaan sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam dalam memandang nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam*.

3. Jurnal ilmiah karya Titin Setiani & M. A. Hermawan dari IAIN Purwokerto dengan judul *Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film Bajrangi Bhaijaan* (PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, No. 2, Maret 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, film *Bajrangi Bhaijaan* menyampaikan pesan yang kuat tentang nilai toleransi dan kemanusiaan. Dari film ini terdapat sejumlah prinsip kemanusiaan, seperti toleransi, kebaikan, cinta kasih, dan kepedulian terhadap sesama,. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan untuk menciptakan kehidupan bersama meskipun

terdapat banyak perbedaan dan keberagaman. Film ini sangat relevan dengan pembelajaran PAI karena terdapat pesan toleransi beragama dan kemanusiaan yang menjadi pembelajaran penting yang harus diajarkan kepada peserta didik.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dibahas dalam penulis dalam skripsi ini terletak fokus penelitian yang menganalisis aspek toleransi dalam sebuah film. Sedangkan kebaruan dalam penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini terletak pada penggunaan judul film yang berbeda dengan kajian analisis nilai pendidikan toleransi yang dilihat dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan pemanfaatan literatur baik berupa buku, catatan, jurnal, maupun hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu.⁴ Penelitian kepustakaan ini mengkaji film *Ajari Aku Islam* dan berfokus pada adegan dan dialog-dialog tertentu yang kemudian dikaji dan dianalisis dengan berdasarkan pada bacaan tertentu yang

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008).hlm. 1

dikaitkan dengan nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti memberikan landasan bagi proses penelitian yang bertujuan untuk menemukan solusi. Pendekatan kualitatif adalah suatu cara berpikir dan menulis tentang fenomena sosial dan permasalahan manusia dengan menggunakan cara investigasi. Penulis menekankan sifat realitas yang diciptakan secara sosial dalam metode ini, serta hubungan eratnya dengan subjek penelitian.⁵ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sudut pandang individu, menemukan dan menjelaskan proses, membangun atau merumuskan teori berdasarkan sudut pandang partisipan, dan menyelidiki fakta dan informasi mendalam mengenai subjek atau pengalaman menulis yang terbatas.⁶

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif secara umum memiliki peran dalam memberikan batasan penelitian

⁵ Juliana Nor, *Metode Penelitian; Skripsi, Tesis, Desirtasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015).hlm. 33-34

⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).hlm.44

agar dapat memilah data penelitian yang sesuai dan data penelitian yang tidak sesuai.⁷

Batasan dalam penelitian dengan judul “*Nilai Pendidikan Toleransi dalam Film Ajari Aku Islam ditinjau dari Perspektif Tujuan Pendidikan Agama Islam*” ini mengambil objek penelitian yaitu film *Ajari Aku Islam* yang memiliki fokus penelitian untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai pendidikan toleransi yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam* yang dianalisis dengan menggunakan sudut pandang tujuan pendidikan Agama Islam. Dan kemudian dari nilai-nilai pendidikan toleransi yang ditemukan dapat ditarik relevansinya dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data terbaru atau asli yang peneliti kumpulkan langsung dari objek penelitian. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi aktual yang dicari dalam proyek penelitian ini.

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari beberapa adegan dan dialog film religi *Ajari Aku Islam* yang memuat nilai toleransi dengan cara menonton film

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 92.

secara keseluruhan dan mentranskrip dialog menjadi kalimat lengkap untuk kemudian dianalisis nilai pendidikan toleransi di dalam setiap adegan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada, seperti dari perpustakaan dan dari laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai jenis literatur pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian. Literatur ini berupa buku, artikel, jurnal, website, dan lain-lain yang berkaitan dengan film religi *Ajari Aku Islam* serta nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai cara, sumber, konteks, dan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui cara

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data merupakan suatu tindakan melihat, mengamati, mencermati, dan merekam

terjadinya sesuatu dengan kepentingan tertentu.⁸ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam* secara cermat. Kemudian nilai-nilai toleransi tersebut dianalisis dengan berdasarkan pada sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dan pemeriksaan dokumen berupa tulisan, foto, atau karya lain untuk kemudian dianalisis berdasarkan fokus permasalahan yang dibahas dalam penelitian.⁹ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data penelitian berupa tangkapan visual adegan dalam film *Ajari Aku Islam* yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan toleransi. Data-data yang didapatkan dari hasil dokumentasi ini dapat membantu melengkapi pembahasan dalam proses analisis data penelitian.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memutar dan mengamati secara cermat film *Ajari Aku Islam* sebagai objek penelitian.

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. (Bandung: Raja Grafindo, 2013), 131.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016), 314

- b. Membaca buku dan literatur pendidikan yang mengkaji nilai-nilai pendidikan toleransi, Ilmu Pendidikan Agama Islam, Filsafat Pendidikan Agama Islam ataupun sumber yang relevan lainnya.
- c. Mengubah data dalam film menjadi bentuk narasi.
- d. Menganalisis isi dari film *Ajari Aku Islam*.
- e. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan mengenai nilai pendidikan toleransi dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam secara umum sehingga peneliti mendapat gambaran isi dan kandungan nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam.
- f. Mengaitkan hasil klasifikasi umum tersebut dengan buku-buku maupun sumber lainnya yang mengkaji nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan bersifat ilmiah dan telah sesuai dengan teori keilmuan dan data yang telah diperoleh dalam penelitian.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 367

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik sebagai berikut:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan demikian diharapkan data yang didapatkan dapat direkam secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan ketekunan dengan mengumpulkan berbagai dokumentasi dari data penelitian untuk yang kemudian diklasifikasikan sesuai kategori yang telah ditentukan. Peneliti juga membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan data penelitian untuk memeriksa apakah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya atau tidak.¹¹

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam uji keabsahan data merupakan sebuah pendukung yang membuktikan kebenaran data yang telah ditemuan peneliti. Bahan referensi dapat menjadi bukti yang kuat untuk membuktikan bahwa data yang ditemukan memiliki kredibilitas.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD.*, hlm 272

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD.*, hlm.275

Dalam sebuah laporan penelitian, data-data yang dikumpulkan perlu dilengkapi dengan bukti dokumentasi yang autentik sehingga data dapat lebih dipercaya kebenarannya.

6. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji data yang telah dikumpulkan. Analisis konten memiliki definisi sebagai salah satu teknik analisis data dalam penelitian kualitatif untuk membahas suatu informasi secara mendalam yang berasal dari informasi yang tertulis atau terdokumentasi dalam media massa. Analisis isi adalah teknik obyektif dan sistematis yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang akurat dengan mengidentifikasi karakteristik yang terdapat dalam suatu pesan tertentu berupa bentuk komunikasi, informasi tertulis dalam suatu teks, buku, surat kabar, majalah, iklan, berita, dan objek lainnya.¹³

Dalam proses analisis data pada penelitian ini peneliti menjadikan landasan teori sebagai sarana dalam memaknai

¹³ Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, dkk. *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset Dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022). Hlm. 18

data.¹⁴ Prosedur yang dilakukan dalam analisis konten untuk mengolah data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Masalah Penelitian

Analisis isi dimulai dengan menentukan rumusan masalah penelitian yang spesifik. Rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimanakah nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam?
- 2) Bagaimanakah relevansi nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

b. Pemilihan Sumber Data

Dalam analisis konten, peneliti wajib memilih sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih media film sebagai objek penelitian. Film *Ajari Aku Islam* dipilih sebagai sumber data primer untuk mencari nilai pendidikan toleransi ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam karena film tersebut mengusung tema perbedaan agama dan budaya dalam garis besar ceritanya. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari literatur yang

¹⁴ Saekan Muchith S.Ag, M.Pd., *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis Mudah, Cepat, Berkualitas Dengan Pendekatan Kualitatif* (Nas Media Pustaka, 2024). Hlm. 27

berkaitan dengan pendidikan toleransi dan tujuan pendidikan agama Islam.

c. Menentukan Definisi Operasional

Penentuan definisi operasional yang berkaitan dengan unit analisis ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan topik atau masalah riset yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menentukan definisi operasional mengenai pendidikan toleransi, tujuan pendidikan agama Islam, dan film dalam pendidikan.

d. Penyusunan Kode dan Mengecek Reliabilitas

Dalam tahap ini peneliti menentukan susunan pembahasan dengan mengklasifikasikan kategori pembahasan. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan kategori dalam bentuk toleransi yang terdapat pada film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam.

e. Interpretasi data dan Penyusunan Laporan

Data yang telah melalui tahapan sebelumnya kemudian diinterpretasikan dan disusun dengan memperhatikan tata penulisan akademik yang baku dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.¹⁵

¹⁵ Irfan Taufan Asfar, 'ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK (Penelitian Kualitatif)' (Universitas Muhammadiyah Bone, 2019) hlm. 5-6

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penulisan isi skripsi yang berasal dari berbagai sumber referensi.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum dari film *Ajari Aku Islam* yang meliputi: sinopsis film *Ajari Aku Islam*, struktur film *Ajari Aku Islam*, tokoh dan penokohan dalam *Ajari Aku Islam*.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan hasil analisis data dari film *Ajari Aku Islam* yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu dari segi pendidikan toleransi dan syariat Islam.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Toleransi

1. Pengertian Pendidikan Toleransi

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif membentuk potensi dalam dirinya dan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan karakter moral yang mereka butuhkan untuk dirinya sendiri, bagi masyarakat, dan negara.¹⁶

Pendidikan juga memiliki pengertian sebagai suatu bentuk usaha yang dilaksanakan secara terencana untuk dapat menciptakan suasana belajar dan kegiatan belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi pada dirinya secara aktif untuk mencapai kemampuan untuk memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri dan kepribadian, memiliki kecerdasan yang baik dan akhlak yang mulia.

Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendidikan, peran orang tua, guru, lembaga pendidikan, dan pihak yang berperan dalam proses pemberian pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar

¹⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Arruz Media, 2006).hlm.21-22

dalam membentuk karakter dan akhlak pada peserta didik. Melalui karakter yang baik, peserta didik akan dapat memiliki citra yang baik dalam tatanan kehidupannya yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam perilaku sosial dan spiritualnya.¹⁷

Pendidikan memiliki ruang lingkup yang beragam dan jika ditinjau dari fungsi serta tujuan pendidikan maka pendidikan dimaksudkan untuk mementuk dan memperbaiki karakter pada peserta didik salah satunya karakter untuk dapat menghormati orang lain atau toleransi.¹⁸

Istilah toleransi dalam bahasa Inggris mengacu pada kecenderungan untuk menerima, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa menuntut persetujuan. Sedangkan dalam bahasa arab, istilah toleransi disebut dengan *tasāmuh* yang berarti saling memperbolehkan dan saling memberi kemudahan. Kata kerja toleransi dalam bahasa Belanda dan berarti mengizinkan, dalam artian mengizinkan atau membiarkan sesuatu yang secara teori tidak perlu terjadi.¹⁹

¹⁷ Agus Supriyanto and Amien Wahyudi, 'Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu', *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2017), hal. 62-63

¹⁸ U Abdullah Mumin, 'Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam', *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 1.2 (2018), hlm.22

¹⁹ Said Aqil Husain Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005).hlm.13

Toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna sifat atau sikap menerima dan menghargai gagasan, pendirian, perilaku, dan sikap yang berbeda dengan diri sendiri, misalnya toleransi beragama, ideologi, ras, dan sebagainya.²⁰

Toleransi mengedepankan sikap menghargai dan terbuka untuk menerima adanya perbedaan dalam bentuk apa pun, baik yang berkaitan dengan ras, etnis, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, atau agama. Semua itu adalah fitrah dan *sunnatullāh* yang telah berkembang menjadi ketetapan dari Allah. Landasan dasar pemikiran ini adalah firman Allah dalam Q.S. *al-Hujurāt* ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Menenal. (Q.S. *al-Hujurāt*/49:13)²¹

²⁰ Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm.1204

²¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, 2022, 49:13 , <https://quran.kemenag.go.id/>

Pendidikan toleransi berdasarkan pendapat Ayu Suciartini memiliki definisi sebagai pendidikan yang mengedepankan konsep toleransi dan saling menghormati dalam segala perbedaan di tengah masyarakat multikultural.²² Pendidikan toleransi merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik melalui kegiatan dalam pendidikan agar peserta didik tidak kaku dapat menyikapi perbedaan dengan baik.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan toleransi sudah seharusnya melekat dan mendarah daging dalam diri seseorang untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan orang lain dan sesamanya guna mewujudkan kerukunan dan keselarasan dalam kehidupan umat manusia.

Toleransi dilaksanakan dalam kehidupan sosial manusia. Manusia memiliki kewajiban untuk saling menghormati keyakinan orang lain yang berbeda dengan keyakinan yang dimiliki. Tetapi untuk setiap tanggung jawab dalam keyakinan pemeluk agama seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap agama merupakan tanggung jawab dari pemeluk agama itu sendiri. Sehingga toleransi dalam hal ini bukanlah toleransi dalam hal keagamaan melainkan perwujudan sikap dari pemahaman nilai agamanya dalam interaksi antara masyarakat

²² N N A Suciartini, 'Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017, hlm. 14

yang berbeda keyakinan untuk menciptakan kemaslahatan umum dan keharmonisan dalam masyarakat.²³

2. Prinsip Toleransi Beragama

Dewi Angraeni dan Siti Suhartinah mengutip prinsip-prinsip toleransi beragama menurut perspektif KH. Ali Musthafa Yaqub dalam tulisannya sebagai berikut:

a. Kebebasan Beragama

Salah satu hak asasi manusia adalah kebebasan untuk memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Makna kebebasan beragama disini adalah tidak ada paksaan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memeluk agama yang diyakininya. Sehingga dalam hal ini mereka memiliki hak untuk beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya dan tidak boleh ada yang menghalanginya.

b. Penghormatan Terhadap Eksistensi Agama Lain

Menghormati pemeluk agama lain dan memberikan kebebasan kepada orang lain untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan yang dimiliki merupakan sebuah bentuk etika yang harus dilaksanakan oleh setiap individu. Dalam realitas pelaksanaannya setiap pemeluk agama harus dapat menempatkan diri dan memahami konsep pluralitas dengan cara menghargai dan menghormati pemeluk agama lain dan tidak menghambat dalam

²³ Said Aqil Husain Al Munawar. *Fiqh Hubungan Antar Agama...*, hlm. 13-14

pelaksanaan ibadah setiap pemeluk agama. Hal ini dapat ditandai dengan sikap saling toleran, tidak memaksakan kehendak pada orang lain, dan tidak menjelek-jelekkan keyakinan orang lain.

c. *Agree in Disagreement*

Sepakat dalam perbedaan atau *Agree in disagreement* merupakan salah satu bentuk prinsip dalam toleransi beragama. Dalam tatanan kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural tentu tidak dapat menghindari adanya perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Perbedaan tersebut berpotensi untuk dapat menimbulkan perselisihan jika tidak disikapi dengan tepat. Untuk itu sikap toleransi sangat diperlukan untuk menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada sehingga masyarakat dapat saling memahami satu sama lain. Dengan demikian ketika toleransi telah terlaksanakan dengan baik, potensi perpecahan akibat dari perbedaan dalam masyarakat akan dapat dihindari dan tercipta situasi yang damai dan rukun dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁴

Said Agil Munawar turut memaparkan prinsip dalam mewujudkan toleransi bergama sebagai berikut:

a. Prinsip kebebasan memeluk agama

²⁴ Dewi Anggraeni and Siti Suhartinah, 'Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14.1 (2018), hlm. 67-68

Dalam prinsip ini mencakup kebebasan individu maupun dalam kelompok masyarakat tertentu. Setiap orang memiliki hak untuk memilih dan menganut kepercayaan sesuai dengan keinginan hatinya, bahkan dalam prinsip ini juga memberikan kebebasan jika seseorang ingin berpindah agama. Dalam hal ini tidak boleh ada tekanan yang dibebankan kepada seseorang untuk memeluk suatu keyakinan. Karena seseorang memiliki hak untuk beragama tanpa disertai tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

b. Prinsip *Acceptance* (Penerimaan)

Prinsip *acceptance* berarti mau menerima keadaan orang lain sebagaimana keadaan sebenarnya. Tidak menuntut orang lain untuk menjadi sesuai dengan keinginan kita. Setiap hubungan interaksi dalam masyarakat luas harus dilandasi dengan sikap penerimaan (*acceptance*) dalam perbedaan yang ada.

c. Berfikir Positif dan Percaya

Dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain diperlukan sikap saling percaya dan tidak menaruh pikiran buruk terhadap teman. Hal ini akan berdampak pada bentuk interaksi yang harmonis dengan dilandasi sikap berpikir

positif dan tidak berprasangka buruk terhadap orang yang memiliki perbedaan dengan yang dimiliki.²⁵

Pemerintah merumuskan Tri Kerukunan Umat Beragama yang bertujuan agar masyarakat Indonesia dapat berdamai dalam kebersamaan, walau penuh perbedaan. Konsep ini dirumuskan dengan sebaik mungkin agar tak terjadi adanya pengurangan hak-hak manusia dalam menjalankan kewajiban ajaran agama yang diyakininya. Tri kerukunan beragama ini mencakup tiga aspek yaitu:²⁶

a. Kerukunan Intern Umat Beragama

Dalam suatu agama tak jarang terdapat perbedaan sudut pandang dalam penafsiran ajaran agama. Perbedaan tersebut kerap kali memicu pecahnya konflik di dalam suatu agama itu sendiri jika tidak ditangani dengan baik. Misalnya saja perbedaan madzhab dalam pelaksanaan ajaran agama. Banyaknya ormas keagamaan yang lahir juga merupakan suatu bukti nyata dari perbedaan internal umat beragama. Untuk mengatasi masalah tersebut konsep *ukhūwah Islāmiyah* menjadi sarana dalam mengatasi konflik internal umat beragama. Sehingga diharapkan

²⁵ Said Aqil Husain Al Munawar. *Fiqh Hubungan Antar Agama...*, hlm.49-50

²⁶ Kemenag RI Provinsi Bengkulu, 'Tri Kerukunan Umat Beragama', 2023 <https://bengkulu.kemenag.go.id/page/tri-kerukunan-umat-beragama>. diakses pada: 31 Maret 2024

dapat tercipta sebuah harmonisasi dan kehidupan buat beragama yang tenang dan damai.

b. Kerukunan Antar Umat Beragama

Konsep kedua tri kerukunan beragama bermakna keselarasan kehidupan beragama antar masyarakat yang memiliki perbedaan agama dan keyakinan. Sikap saling menghormati agama masing-masing serta tidak menaruh kebencian sangat penting dalam konsep ini. Berbagai kebijakan telah diterapkan oleh pemerintah agar tak terjadi perpecahan antar umat beragama lainnya. Seluruh lapisan masyarakat memiliki peran untuk dapat bersama-sama menciptakan suasana beragama yang rukun dan damai di Negara Republik Indonesia.

c. Kerukunan Antara Umat Beragama dan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang dominan dalam menciptakan suasana persatuan dalam kehidupan umat beragama. Dalam hal ini juga masyarakat harus memiliki hubungan dan ikatan yang baik dengan pemerintah itu sendiri. Semua umat beragama yang diwakili para pemuka dari tiap-tiap agama bisa bersama-sama bersinergi dengan pemerintah untuk membentuk negara yang solid. Tri kerukunan umat beragama diharapkan menjadi tonggak dalam menciptakan kehidupan umat beragama damai, bersikap toleran, saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan.

3. Konsep Toleransi dalam Pandangan Agama Islam

Konsep toleransi yang dikemukakan Abu Bakar dalam jurnalnya mengacu pada bentuk penghormatan dan penghargaan antara satu agama dengan agama lainnya dengan tetap memegang kaidah dalam ajaran agama Islam. Agama Islam menjunjung tinggi konsep toleransi untuk dapat menghormati setiap umat beragama. Islam merupakan agama yang dikenal dengan agama *rahmatil lil 'ālamīn* yang membawa kedamaian bagi seluruh alam sehingga konsep toleransi dikatakan sesuai dan tidak bertentangan dengan agama Islam.²⁷

Dalam ajaran agama Islam terdapat untuk dinamis dan keluwesan. Islam adalah agama yang menghargai satu sama lain dan tidak ada ajaran untuk saling menyakiti dan merugikan. Islam tidak membenarkan perilaku radikal pada umatnya, karena manusia diciptakan berbeda-beda. Manusia adalah makhluk sosial, dan islam telah mengatur hubungan manusia untuk saling menjaga kerukunan, kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan karena kehidupan yang aman dan tentram merupakan prinsip dari ajaran Islam.²⁸

²⁷ Abu Bakar, Uin Sultan, and Syarif Kasim Riau, 'Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama', 103.193.19.206, 7.2 (2015), hlm. 123-124

²⁸ Muntahibun Nafis, 'Pemikiran Sufistik Dan Toleransi Beragama KH. Sholeh Bahruddin Di Pesantren Ngalah Pasuruan', Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam, 7.2 (2017), hlm.345

Agama Islam tidak memaksa setiap manusia untuk memeluk agama dan keyakinan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. *al- Baqarah* ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada *tagut* dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. *al-Baqarah*/2: 256)²⁹

Islam menjunjung tinggi nilai toleransi. Dalam pendidikan Islam, Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter bagi peserta didik untuk dapat memiliki sikap toleransi melalui pengajaran di dalamnya. Pendidikan Islam merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk manusia dengan *akhlākul karīmah* yang mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini, maka akhlak yang tertanam pada diri peserta didik akan jauh lebih mudah untuk dibentuk sehingga dapat mencegah penyelewengan sikap dan perilaku yang tidak toleran.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, 2022, 2: 256 , <https://quran.kemenag.go.id/>

Pendidikan toleransi dalam Islam memuat istilah yang disebut dengan *tawassuṭ*, *tawāzun*, dan *tasāmuḥ*. Berikut adalah penjelasan tentang nilai-nilai tersebut:

a. *Tawassuṭ*

Definisi istilah *Tawassuṭ* yaitu sikap tengah-tengah atau berada di antara dual hal berbeda, tidak bersikap terlalu ekstrem (fundamentalis) dan tidak juga terlalu bebas (liberalis). Sikap *tawassuṭ* ini menjadikan Islam sebagai agama yang dapat diterima di setiap lapisan masyarakat. istilah *Tawassuṭ* dikenal juga sebagai "moderasi", dari kata bahasa Inggris *moderation* yang berarti artinya sikap sedang atau tidak berlebihan. Seseorang yang bersikap moderat berarti ia bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.³⁰

b. *Tasāmuḥ*

Tasāmuḥ dipahami sebagai sikap toleransi, memudahkan, membiarkan, membolehkan, dan saling menghargai perbedaan.³¹ *Tasāmuḥ* ini sejatinya sudah tertanam dalam diri seseorang sejak usia dini dan perlu dikembangkan dari masa ke masa.³² *Tasāmuḥ* adalah sikap saling menghargai

³⁰ Muhammad Thohir, Taufik Siradj, and Febriani, *Konsep Tawassuth, Tawazun Dan Tasamuh* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023). hlm.21

³¹ Ilma Kharismatunisa' and Mohammad Darwis, 'Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2021),. hlm. 152

³² Ibrahim, *Membangun Akidah Dan Akhlak* (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002). Hlm.67

dalam konteks keagamaan, masyarakat, dan budaya.³³ Toleransi beragama ini memiliki batas yang tidak bisa dilewati yaitu ketika sudah berada dalam ranah akidah dan keimanan. Sikap *tasāmuḥ* ini harus terus dipertahankan untuk menjaga kerukunan dan persatuan.

c. *Tawāzun*

Istilah *tawāzun* memiliki makna seimbang dalam segala hal. seimbang disini meliputi sikap seimbang dalam penggunaan dalil *'aqli* (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil *naqli* (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). *Tawāzun* ini digunakan dalam menyelaraskan pengambilan keputusan dengan memberikan ruang pada wahyu Ilahi dan akal manusia pada prosesnya untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan perbedaan yang ada, dalam konsep *tawāzun* ini para ulama pada umumnya menggunakan jalam musyawarah (*syūra*) untuk mengambil keputusan dengan mengutamakan kemaslahatan.³⁴

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan memiliki makna sebagai sesuatu yang ingin dicapai dan diperjuangkan melalui tindakan atau usaha.³⁵ Dalam konteks pendidikan, tujuan pendidikan adalah hal yang ingin dicapai

³³ Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia* (Surabaya: Khalista, 2010). hlm.120

³⁴ Thohir, dkk *Konsep Tawassuth, Tawazun Dan Tasamuh....* hlm. 33

³⁵ Syarif Hidayatullah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1998). hlm. 60

melalui kegiatan atau usaha pendidikan. Jika pendidikan tersebut bersifat formal, maka tujuan pendidikan tersebut harus tercermin dalam kurikulum. Pendidikan formal merujuk pada pengajaran yang memiliki tujuan yang ditetapkan, terorganisir, dan terencana secara teoritis, yang dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu melalui kurikulum. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang setiap aspeknya dipengaruhi oleh ajaran Islam.³⁶

Pendidikan Islam juga berarti membentuk manusia yang bertakwa. Pendidikan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk membentuk manusia Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁷ Tujuan pendidikan bukanlah suatu objek yang tetap dan tidak berubah, melainkan mencakup keseluruhan kepribadian seseorang dalam hubungannya dengan kehidupan mereka.

Tujuan pendidikan Islam dibangun di atas tiga aspek fitrah manusia, yaitu tubuh, jiwa, dan akal yang harus dijaga dengan baik.³⁸ Maka dapat di fahami bahwa hakikat tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan individu yang memiliki iman yang kuat, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia sesuai

³⁶ Siti Aisyah Panjaitan, 'Hakikat Tujuan Pendidikan Islam', *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7.4 (2023), hlm.261-262.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).hlm.30

³⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).hlm. 18-19

dengan ajaran Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang dapat mengenal dan mengabdikan kepada Allah, serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai *khalifah* di bumi.³⁹

Pemerintah telah menetapkan peraturan tentang tujuan pendidikan Agama dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 2 yang menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan agama diarahkan untuk dapat mencapai perkembangan kemampuan pada peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam ayat sebelumnya juga dijelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan antarumat beragama.⁴⁰

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 telah diatur bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Menamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan Allah *Subhānahu Wa Ta'āla*.

³⁹ Siti Aisyah Panjaitan, 'Hakikat Tujuan Pendidikan Islam...', hlm.262

⁴⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

2. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan menjadi muslim yang mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari; dan
3. Mengembangkan pribadi *akhlākul karīmah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jika keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhūwah Islāmiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasāmuḥ*), keseimbangan (*tawāzun*), moderat (*tawassuṭ*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.⁴¹

Dzakiyah Daradjat mengklasifikasikan tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut;

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam pendidikan agama Islam adalah tujuan yang dicapai melalui seluruh kegiatan dalam pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang ditempuh melalui proses pengajaran maupun di luar proses pengajaran. Dalam tujuan umum memuat aspek dalam tingkah laku, kebiasaan, cara berpenampilan, dan pandangan terhadap sesuatu yang sesuai dengan tingkat kecerdasan dan jenjang usia peserta didik.

⁴¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam

Tujuan umum dalam Pendidikan Agama Islam, harus selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional setiap negara dimana pendidikan agama Islam itu berlaku. Tujuan umum akan tercapai setelah melalui proses pengajaran, penghayatan, pembiasaan dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Tujuan akhir

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam dapat dipahami melalui firman Allah SWT Q.S. *Āli-‘Imrān* ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (Q.S. *Āli-‘Imrān* /3: 102)⁴²

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya berlangsung seumur hidup manusia, maka dari itu tujuan akhir pendidikan agama Islam dicapai setelah hidup manusia berakhir pula. Dalam tujuan umum sebelumnya telah mengatur manusia untuk menjadi *insān kamīl*, namun dalam perjalanan hidup iman dan taqwa manusia mungkin mengalami naik dan turun, bertambah maupun berkurang. Oleh sebab itu tujuan akhir pendidikan agama Islam berfungsi untuk mempertahankan, memelihara, dan memperkuat tujuan yang telah dicapai

⁴² Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, 2022, 3: 102 , <https://quran.kemenag.go.id/>

sebelumnya. Sehingga ketika sampai pada akhir kehidupan, manusia dapat menghadap kepada Allah SWT dalam keadaan beriman dan memegang teguh ketaqwaannya sebagai bentuk tujuan akhir pengamalan Pendidikan Agama Islam.

3. Tujuan sementara

Tujuan sementara merupakan sebuah usaha menuju jalan yang akan mengantarkan pada tujuan umum pendidikan agama Islam. Tujuan sementara akan dapat dicapai setelah melalui proses pemberian stimulasi pengetahuan kepada peserta didik melalui kurikulum pendidikan formal. Sebagai contoh ketika peserta didik diberi intruksi untuk melaksanakan suatu tugas, maka peserta didik harus diarahkan untuk dapat menyelesaikan intruksi tersebut hingga selesai. Artinya tujuan sementara telah tercapai. Namun, tidak cukup sampai pada tahap tersebut, peserta didik harus dilatih untuk dapat melaksanakan intruksi dengan cara yang baik, jujur, dan tidak berbuat kecurangan. Dari hal tersebut maka akan dapat terlihat bentuk sikap yang mulai mengarah pada pola taqwa *insān kamīl* meski dalam bentuk sementara.

Maka tujuan sementara dalam pendidikan agama Islam dapat dikatakan tumbuh seperti lingkaran kecil sesuai dengan tingkat pendidikan yang dijalankan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, artinya semakin besar pula lingkaran yang terbentuk. Maka meskipun tujuan yang ingin dicapai sama untuk mencapai *insān kamīl*, tetapi mutu dan bobotnya

berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan yang sedang berlangsung.

4. Tujuan operasional

Tujuan operasional merupakan satu kelompok kegiatan dalam pendidikan yang telah direncanakan untuk dapat mencapai tujuan tertentu melalui program kegiatan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini dapat ditandai dengan peserta didik yang mampu menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu. Dalam proses mencapai tujuan operasional, dimulai dengan peserta didik yang terampil untuk melakukan sesuatu baik berupa perkataan atau perbuatan. Misalnya dalam hal pelaksanaan ibadah, pada awalnya peserta didik dituntut untuk dapat melaksanakan ibadah dengan tepat sesuai dengan ajaran agama, semakin meningkat jenjang pendidikan peserta didik maka akan semakin terampil dan melakukan ibadahnya. Sehingga tujuan untuk dapat mencapai tingkat *insān kamīl* dapat terbentuk melalui tujuan operasional yang telah dicapai.⁴³

Pendidikan Agama Islam sebagaimana diungkapkan oleh Abuddin Nata yang dikutip oleh Ahmad Syar'i memiliki tujuan untuk dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Tujuan pendidikan Islam menurutnya dapat ditandai dengan perumusan kegiatan-kegiatan yang memiliki ciri sebagai berikut:

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. hlm. 30-31

1. Mengarahkan manusia untuk dapat menjadi *khalifah* di muka bumi dengan melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana ketentuan yang telah diatur oleh Allah SWT.
2. Megarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahan di muka bumi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
3. Mengarahkan dan membimbing potensi akal, jiwa dan jasmani agar manusia memiliki pengetahuan, keterampilan dan akhlak yang dapat digunakan mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
4. Membimbing manusia agar dapat mencapai keberhasilan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁴

C. Film

1. Pengertian Film

Definisi film menurut Tahapary mengacu pada media audio visual dalam bidang komunikasi yang memiliki fungsi sebagai hiburan, sarana penyampaian informasi, dan dapat dijasikan sebagai sumber edukasi dalam bidang pendidikan. Film biasanya ditayangkan melalui layer lebar di bioskop atau juga melalui televisi. Film juga merupakan salah satu bagian dari industri bisnis yang diproduksi secara kreatif untuk dapat

⁴⁴ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidika Islam* (Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2020).hlm. 66-67

memberikan tontonan yang disukai oleh para penonton dengan alur cerita dan penampilan visual yang diatur sedemikian rupa dengan artistik.⁴⁵

Film sebagai salah satu bentuk dari karya sastra modern merupakan karya hasil buatan manusia yang memuat unsur-unsur seni berupa audio, gerak, dan visual. Film disampaikan kepada khalayak luas dengan berbagai symbol dan tanda bahasa yang dapat dipahami sehingga penonton dapat memahami makna yang terkandung dalam sebuah film secara menyeluruh.⁴⁶

Film merupakan sebuah karya sinematografi yang memiliki fungsi sebagai media pendidikan kebudayaan (*cultural education*). Film dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Secara umum fungsi film dapat diklasifikasikan ke dalam empat fungsi utama yaitu sebagai hiburan, alat penyampaian informasi, alat edukasi, dan penggambaran nilai-nilai budaya suatu bangsa.⁴⁷

Film merupakan salah satu hasil karya dari peradaban yang diciptakan oleh manusia melalui pemikiran kreatif yang

⁴⁵ Hanoch Tahapary, *Digital Sinematografi Dalam Produksi Acara Televisi Dan Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). hlm. 154

⁴⁶ TRI Widya and Fajar Hariyanto, 'Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek', *Jurnal Politikom Indonesia*, 7.2 (2022), hlm.115

⁴⁷ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). hlm. 3

direalisasikan menggunakan kemajuan teknologi dan hasilnya dapat dinikmati oleh orang lain. Proses pemikiran kreatif yang didukung oleh teknologi ini yang pada akhirnya dapat menciptakan sebuah media hiburan yang merepresentasikan sebuah cerita yang dapat menghibur para penontonnya. Setelah menonton sebuah film penonton dapat merasakan emosi yang ditampilkan dalam film yang disaksikan, hal tersebut merupakan daya tarik dari sebuah film.⁴⁸

2. Fungsi dan Manfaat Film

Fungsi film dalam buku karya Tahapary, diantaranya:

- a. Mengangkat dan menampilkan budaya,
- b. Media Pendidikan atau edukasi,
- c. Media hiburan,
- d. Media penyampaian informasi,
- e. Mendorong karya kreatif,
- f. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁴⁹

Ashadi Siregar mengelompokkan fungsi dasar film sebagai berikut:

- b. Fungsi hiburan, artinya film dapat memberikan suatu perasaan terhibur dan kebahagiaan bagi penontonnya.

⁴⁸ Lenny Apriliany, 'Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16, 2021*, hlm.193

⁴⁹ Hanoch Tahapary. *Digital Sinematografi Dalam Produksi...*, hlm.156

- c. Fungsi persuasif, artinya film memberikan memberikan pengaruh kepada penonton untuk menerima jalan cerita film dan dapat memberi ajakan untuk memahami pandangan dalam film.
- d. Informatif, artinya film mampu memberikan pemahaman mengenai informasi-informasi tertentu yang dituangkan dalam jalan cerita film. film dapat memuat fakta, pengetahuan, maupun konsep mengenai suatu informasi baik yang sudah diketahui atau yang belum diketahui publik.
- e. Instruksional, artinya film dapat memuat pembelajaran bagi penonton sehingga film dapat dijadikan sebagai sumber belajar dengan mengkaji nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁵⁰

Film memiliki manfaat dalam berbagai bidang. Manfaat film antara lain sebagai alat hiburan, media penyampaian informasi, sumber belajar dan edukasi, dan penggambaran nilai-nilai sosial dan budaya dalam suatu bangsa.⁵¹ Dari keempat manfaat tersebut dapat dijadikan acuan ketika menonton film tidak hanya dijadikan sebagai alat hiburan semata, tetapi ketika penonton dapat menghayati informasi, fakta dan nilai-nilai dalam suatu film maka film juga dapat bermanfaat untuk membentuk karakter pada diri seseorang.

⁵⁰ TRI Widya and Hariyanto., 'Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran...', hlm. 113

⁵¹ Teguh Trianton. *Film Sebagai Media Belajar...*, hlm 24

3. Film sebagai media pembelajaran

Film memiliki fungsi dan manfaat yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. menggunakan film sebagai sumber belajar dapat memberikan keuntungan di antaranya:

- a. Memberi motivasi kepada siswa untuk dapat mengembangkan pendapat dan berpikir kritis.
- b. Meningkatkan daya ingat melalui sumber pembelajaran yang menarik.
- c. Meningkatkan daya kreasi siswa.
- d. Meningkatkan minat dan motivasi belajar.
- e. Menghilangkan permasalahan jarak dan waktu.
- f. Mempermudah penjelasan teori yang masih abstrak bagi siswa.
- g. Memberikan contoh pengalaman yang realistik.⁵²

Tidak semua film sesuai untuk dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Film harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan dunia pendidikan. Karakteristik yang harus dimiliki oleh film yang dianggap sesuai dengan bidang pendidikan antara lain:

- a. Memuat nilai-nilai yang jelas dan pantas ditiru dan diterapkan dalam kehidupan siswa

⁵² Lenny Apriliany., 'Peran Media Film Dalam Pembelajaran...', hlm.194

- b. Tidak bertentangan dengan norma dan adat istiadat.
- c. Dapat membentuk karakter pada siswa dan tujuan yang jelas yang digambarkan melalui jalan cerita dalam film.
- d. Memuat banyak informasi dan pengetahuan dengan durasi tertentu dan konflik cerita yang sesuai.⁵³

D. Kerangka Berpikir

Film *Ajari Aku Islam* merupakan sebuah film religi Indonesia yang dirilis pada tahun 2019 yang diangkat berdasarkan kisah nyata sang penulis, Jaymes Rianto yang juga merupakan produser dari film ini. Film ini diprakarsai oleh studio produksi RA Pictures dan Retro Pictures yang disutradarai oleh Deni Pusung. Penulis memilih film ini untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena dalam film ini memuat nilai-nilai toleransi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Penelitian ini memiliki fokus pembahasan tentang kandungan nilai toleransi yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam* yang ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dokumentasi tentang adegan-adegan dalam film *Ajari Aku Islam* yang memiliki kandungan nilai-nilai toleransi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam. Kemudian hasil analisis yang telah

⁵³ Teguh Trianton. *Film Sebagai Media Belajar...*, hlm. 23

didapatkan dapat dilihat relevansinya dengan materi pembelajaran PAI untuk kemudian dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

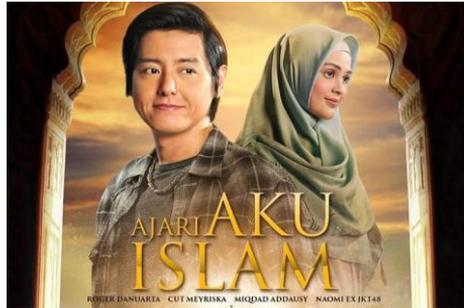
SKEMA KERANGKA BERPIKIR



Bagan 2. 1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM *AJARI AKU ISLAM*



Gambar 3. 1 Poster film *Ajari Aku Islam*

A. Profil Film *Ajari Aku Islam*

Ajari Aku Islam merupakan sebuah film dengan *genre* religi romantis yang ditayangkan di layar lebar pada hari Kamis, 17 Oktober 2019. Penayangan film ini digelar di dua negara yakni di Indonesia dan Malaysia. Dalam penggarapan film *Ajari Aku Islam* ini diprakarsai studio produksi *RA Pictures* dan *Retro Pictures*. Latar belakang dari cerita dalam film ini dia angkat dari kisah nyata sang penulis yang juga berperan sebagai produser dalam film ini yaitu Jaymes Riyanto dengan latar lokasi di Medan Sumatra Utara.⁵⁴ Tokoh-tokoh yang berperan dalam film ini antara lain; pasangan selebriti Roger Danuarta dan Cut Meyriska sebagai pemeran utama, dan didukung oleh Shinta Naomi dan Miqdad Addausy sebagai pemeran pendamping.

⁵⁴ 'Ajari Aku Islam', *Wikipedia*, 2019 <https://id.wikipedia.org/wiki/Ajari_Aku_Islam>. Diakses pada 11 Juni 2024

Tema yang diusung dalam film *Ajari Aku Islam* ini perbedaan agama dan ras, yang mana telah banyak diketahui bahwa tema tersebut merupakan tema yang dinilai sensitif di kalangan masyarakat. Dalam film ini menceritakan tentang kisah cinta dua insan manusia berbeda keyakinan. Gagasan cerita dari film ini berasal dari kisah nyata sang penulis sekaligus juga produser dari film ini yaitu Jaymes Riyanto. Keputusan untuk menjadikan Kota Medan sebagai latar lokasi dari film ini dikarenakan kisah Jaymes Riyanto ini memang terjadi di kota tersebut. Lokasi-lokasi yang menjadi latar cerita dalam film ini antara lain; Masjid Raya Al-Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB (Sinar Indonesia Baru), dan Kota Tua Kesawan Medan.

Tokoh utama yang berperan dalam film *Ajari Aku Islam* adalah Cut Meyriska dan Roger Danuarta. Cut Meyriska berperan sebagai Fidyah yang merumakan seorang wanita muslim Batak-Melayu dan Roger Danuarta berperan sebagai Kenny yang merupakan seorang pria keturunan Tionghoa. Sutradara film ini adalah Deni Pusung yang juga telah menggarap berbagai film layar lebar selama kiprahnya di dunia perfilman. Sebelum menggarap film *Ajari Aku Islam ini*, beberapa film lain yang telah berhasil digarapnya antara lain;

1. *Jam Tangan Untuk Ibu* tahun 2015
2. *Hantu Nancy* tahun 2015
3. *Doa Separuh Nyawa* tahun 2016
4. *Senjakala di Manado* tahun 2016
5. *Hari-hari Guru Jalil* tahun 2018

6. *Teman Waktu Kecil* tahun 2018

Dari beberapa film tersebut Deni Pusung memenangkan penghargaan dalam Festival Film Bandung untuk nominasi “Sutradara Terpuji Film Televisi” dari film yang berjudul “*Jam Tangan Untuk Ibu*”.⁵⁵

Jaymes Riyanto selaku penulis utama dari cerita ini menyusun alur cerita yang berasal dari kisah nyata dalam kehidupannya. Sedangkan dalam proses penulisan naskahnya ia dibantu Haris Suhud dan Yunita R. Saragi. Karir seorang Yunita S. Saragi dalam dunia kepenulisan dikenal dalam karyanya antara lain; “*Odeymonia*”, “*Mataniara*”, “*Kami Lintang*”, “*Disguise*”, “*Karena Aku Selaw*”, dan “*Laki-laki itu Mati Lalu Jatuh Cinta*”.

Film *Ajari Aku Islam* merupakan hasil produksi dari sebuah Production House bernama RR Production yang bekerja sama dengan RA Pictures yang merupakan salah satu perusahaan milik Raffi Ahmad. Untuk dapat memproduksi sebuah film, tentu saja diperlukan sebuah tim untuk dapat bekerja sama dengan baik sehingga dapat menghasilkan film yang berkualitas. Berikut adalah nama-nama yang berpartisipasi dalam produksi film *Ajari Aku Islam*.⁵⁶

⁵⁵ ‘Film Yang Disutradarai Oleh Deni Pusung’, *Letterboxd* <<https://letterboxd.com/director/deni-pusung/>>. Diakses pada 11 Juni 2024

⁵⁶ Deni Pusung, *Ajari Aku Islam* (Indonesia: RA Pictures, 2019). Adegan menit 01:24:45

Tim Produksi Film *Ajari Aku Islam*

No.	Jabatan	Nama
1.	<i>Executive Producers</i>	Fransen Susanto Raffi Ahmad Jaymes Riyanto
2.	<i>Producers</i>	Sury Waltom Melia Indrianti
3.	<i>Co-Producer</i>	Andreas Sullivan
4.	<i>Assciate Producers</i>	Ryan Kusuma Rusmanto Pratidia Jackson Lo
5.	<i>Original Story</i>	Jaymes Riyanto
6.	<i>Written By</i>	Haris Suhud Yunita R. Saragi Jaymes Riyanto
7.	<i>Line Producer</i>	Naharuddin N. Pali
8.	<i>Director</i>	Deni Pusung
9.	<i>Director Assistant</i>	Aibe Syaiful Huda Chintya Septyani
10.	<i>Production Manager</i>	Rola S.G
11.	<i>Director of Photography</i>	Gunung Nusa Pelita
12.	<i>Clapper</i>	Dody Walker
13.	<i>Chief Lighting</i>	Muslim

14.	<i>Lighting</i>	Kowong, dkk.
15.	<i>Art Director</i>	Dede Komarudin
16.	<i>Wardrobe</i>	Siti Radiah Watab
17.	<i>Script Continuity</i>	M. Suydhi
18.	<i>Editors</i>	Endjah Prabowo, dkk.

Tabel 3. 1

Daftar Tim Produksi Film Ajari Aku Islam

B. Sinopsis Film Ajari Aku Islam

Film *Ajari Aku Islam* merupakan sebuah film religi yang diangkat dari kisah nyata dang penulis, Jaymes Riyadi. Cerita utama dalam film ini mengusung tema tentang toleransi dan keberagaman budaya di Indonesia yang berlatar di kota Medan, Sumatera Utara. Film *Ajari Aku Islam* ini mengisahkan kisah seorang pemuda keturunan Tinghoa - Medan bernama Kenny yang jatuh hati pada seorang wanita muslim keturunan Batak-Melayu bernama Fidyta. Kenny jatuh hati kepada Fidyta sejak pandangan pertamanya ketika Fidyta sedang menjual aksesoris yang hasilnya nantinya akan disumbangkan kepada orang-orang yang membutuhkan.⁵⁷ Namun tidak begitu dengan Fidyta, pada awalnya Fidyta merasa tidak nyaman dengan cara Kenny mendekatinya. Kenny selalu menggunakan cara-cara yang menurut Fidyta berlebihan seperti dari mengejar Fidyta yang naik becak sampai mengikuti Fidyta masuk ke dalam masjid.⁵⁸

⁵⁷ Deni Pusung, *Ajari Aku Islam...*, adegan menit 00:05:45

⁵⁸ Deni Pusung, *Ajari Aku Islam...*, adegan menit 00:09:23

Kenny adalah seorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan berusia 25 tahun yang merupakan seorang bandar judi yang menekuni judi bola online bersama dua orang temannya. Pekerjaan gelap itu membuat mereka menjadi buronan polisi. Dan dalam usahanya untuk mengelabui polisi itu ia malah bertemu dengan Fidyah yang berhasil merebut perhatiannya.

Fidyah merupakan seorang wanita muslim berusia 20 tahun keturunan Batak-Melayu, seorang gadis cantik dengan kepribadian yang begitu lembut dan sangat taat agama yang membuat Kenny terpujau dengan kecantikkannya pada pandangan pertama. Cara yang dilakukan Kenny untuk mendekatinya membuat Fidyah merasa tidak nyaman dan ingin menjauhinya. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, Fidyah mulai luluh karena Kenny mulai menunjukkan ketertarikannya pada agama Islam.

Kegigihan Kenny untuk mendekati Fidyah kian meningkat ditambah dengan keyakinannya untuk mengenal agama Islam. Fidyah turut membantu Kenny untuk memperkenalkan Agama Islam kepada Kenny dengan memberikan beberapa buku tentang Agama Islam untuk dibaca oleh Kenny. Lambat laun, interaksi antara keduanya membuat hati Fidyah terketuk dengan niat Kenny. Namun tentu saja hal itu tidak berjalan dengan mudah. Pihak dari keluarga Fidyah maupun Kenny menentang keras hubungan mereka. Hal itu karena orang tua keduanya tidak mau menerima perbedaan agama dan budaya dari mereka. Ditambah lagi ketika ayah Kenny

mengetahui bahwa Kenny mulai belajar tentang Islam yang kemudian mendatangkan kecaman keras dari sang ayah.⁵⁹

C. Karakter Tokoh Film Ajari Aku Islam

1. Cut Meyriska sebagai Fidy Lubis



Gambar 3. 2 Cut Meyriska sebagai Fidy

Cut Meyriska yang akrab disapa Chika merupakan seorang aktris yang memiliki jejak karir di dunia peran dengan banyak karya yang tak diragukan. Dalam film *Ajari Aku Islam* sendiri Chika memerankan tokoh Fidy Lubis yang merupakan seorang wanita Muslimah keturunan Batak-Melayu yang tinggal bersama sang ayah sedangkan ibunya telah meninggal sejak ia remaja.

Hidup bersama sang ayah yang notabene sangat memegang teguh agama islam menjadikannya tumbuh menjadi seorang wanita Muslimah yang taat agama. Pesonanya yang cantik dan sikapnya yang lembut membuatnya mudah disegani oleh orang lain. Hal tersebut juga yang membuat Kenny jatuh hati pada pandangan pertama.

⁵⁹ Muslimin, 'Sinopsis Film Ajari Aku Islam: Kisah Seorang Pemuda Keturunan Tionghoa Yang Jatuh Cinta Pada Gadis Melayu', 2022 <https://sumbawa.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-303847757/sinopsis-film-ajari-aku-islam-kisah-seorang-pemuda-keturunan-tionghoa-yang-jatuh-cinta-pada-gadis-melayu?page=all>. Diskes pada 13 April 2024

2. Roger Danuarta sebagai Kenny Huang / Aliang



Gambar 3. 3 Roger Danuarta sebagai Kenny

Roger Danuarta merupakan seorang seorang aktor yang telah malang melintang di dunia peran dan telah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Perannya sebagai Kenny dalam *Ajari Aku Islam* yang merupakan seorang pemuda keturunan Tionghoa Medan. Kenny memiliki karakter mandiri, sedikit pemberontak, memiliki paras yang tampan, dan kharisma yang kuat.

Dengan karakternya yang mandiri, ia bersama dua orang temannya mencoba untuk menjalani bisnis gelap dengan menjadi bandar judi online yang membuatnya benjadi buronan polisi.

Setelah pertemuannya dengan Fidyah, muncul konflik dimana ia harus memilih mengikuti kata hatinya untuk mendekati Fidyah dan mengenal Islam lebih jauh atau mengikuti kemauan orangtuanya untuk mempertahankan tradisi keluarganya.

3. Miqdad Addausy sebagai Fahri Hamzah



Gambar 3. 4 Miqdad Addausy sebagai Fahri

Miqdad Addausy memerankan tokoh Fahri Hamzah yang merupakan seorang pemuda Muslim-Melayu dengan paras tampan, religius, santun, dan berkarisma. Fahri merupakan kakak kelas dari Fidyah semasa sekolah dan semat memiliki

perasaan terhadap Fidyah. Fahri telah menyelesaikan masa studi S2 Ilmu Agama di Turki. Dengan latar belakangnya, ayah Fidyah berharap bahwa Fahri bisa menjadi menantunya.

4. Shinta Naomi sebagai Chelsea Tan



Gambar 3. 5 Shinta Naomi sebagai Chelsea

Karakter Chelsea Tan yang diperankan oleh Shinta merupakan tunangan Kenny yang dipikirkan ayah Kenny karena keluarga Kenny banyak berhutang kepada keluarga Chelsea. Chelsea sendiri merupakan seorang gadis cantik anak tunggal dari seorang mafia tanah yang cukup berpengaruh di Medan. Namun keluarga Chelsea yang terbilang kurang harmonis karena perpisahan kedua orangtuanya sejak ia kecil membentuk karakternya menjadi seorang yang dingin, egois dan keras kepala. Chelsea bertunangan dengan Kenny sebelum ia berangkat untuk menempuh studinya di Prancis. Dan setelah ia kembali ke Indonesia pasca menyelesaikan kuliahnya ia mendapati bahwa Kenny bersikap aneh dan seperti mengacuhkan dirinya.

5. Asrul Dahlan sebagai Zulham Lubis



Gambar 3. 6 Asrul Dahlan sebagai Zulham (ayah Fidyah)

Tokoh Zulham yang merupakan ayah dari Fidyah diperankan oleh Asrul Dahlan. Zulham adalah sosok orang tua yang amat taat agama dan sangat tegas dalam mendidik anaknya untuk selalu berpegang teguh pada agama Islam. Ketegasannya sangat jelas terlihat ketika ia menentang hubungan Fidyah

dengan Kenny karena menurutnya Kenny nantinya tidak akan mampu menjadi imam yang baik untuk Fidyah. Ia lebih berpihak kepada Fahri karena latar belakang Fahri yang lebih religius dan sesuai dengan prinsip yang ia miliki, sehingga ia berpikir bahwa nantinya Fahri mampu untuk menjadi imam yang baik bagi Fidyah.

6. Agust Melasz sebagai Billy Tan/Koh Billy



Gambar 3. 7 Agust Melasz sebagai Koh Billy

Agust Melasz berperan sebagai Billy Tan yang merupakan tokoh mafia tanah yang terkenal kejam di Medan sekaligus ayah dari Chelsea. Meski terkenal akan kekejamannya, ia sangat menyayangi putri tunggalnya dan selalu berusaha untuk

memenuhi keinginan putrinya. Ia tidak akan segan memaksa Kenny untuk tidak meninggalkan putri kesayangannya.

7. Elkie Kwee sebagai Koh Liang/Koh Beng



Gambar 3. 8 Elkie Kwee Pemeran Koh Liang (ayah Kenny)

Elkie Kwee berperan sebagai ayah dari Kenny yang bernama Koh Liang. Karakter dari Koh Liang sebagai seorang ayah yang tegas, keras, dan menjunjung tinggi tradisi leluhur Tionghoa jelas tidak bisa menerima Kenny belajar tentang Islam. Ia menentang keras Kenny untuk membaca buku-buku tentang islam.

8. Nina Anggraeni sebagai Lina Huang



Gambar 3. 9 Nina Anggraeni sebagai Lina Huang (Ibu Kenny)

Nina Anggraeni berperan sebagai ibu dari Kenny yang bernama Lina Huang. Karakter dari ibu Kenny merupakan seorang istri yang patuh dan seorang ibu yang lembut penuh kasih sayang kepada anaknya. Ia terus berusaha untuk membela Kenny dari kemarahan sang ayah.

9. Rebecca Regina sebagai Salma



Gambar 3. 10 Rebecca Regina sebagai Salma

Rebecca Regina berperan sebagai tokoh Salma yang merupakan sahabat dekat Fidyah. Karakter tokoh Salma merupakan seorang gadis baik hati, ceria, cerewet, begitu peduli pada Fidyah. Salma dan Fidyah belajar di Universitas yang sama dan sering belajar bersama tentang ilmu agama. Ia juga yang mendukung fidyah untuk melakukan Gerakan amal untuk membantu orang yang kurang mampu.

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Toleransi yang Terkandung dalam Film *Ajari Aku Islam*

Dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat banyak adegan yang menunjukkan bentuk-bentuk toleransi di dalamnya. Beberapa adegan tersebut menunjukkan bentuk toleransi antarumat bergama dengan menghormati dan tidak mengganggu pelaksanaan ibadah orang lain yang berbeda keyakinan, toleransi untuk menghormati keyakinan orang lain, toleransi untuk menghormati ketentuan rumah ibadah setiap agama, toleransi untuk memiliki rasa empati terhadap sesama, dan toleransi untuk dapat saling memahami perbedaan dengan orang lain.

Beberapa bentuk toleransi yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam* antara lain:

a. Menghormati dan Tidak Mengganggu Pelaksanaan Ibadah Orang Lain

Indonesia mengakui adanya beberapa agama yang diyakini oleh rakyatnya. Dengan adanya beberapa agama yang berbeda dalam kelompok masyarakat Indonesia, pemerintah mengatur jaminan hak dan kebebasan untuk memeluk agama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan yang dianut dalam Undang-Undang pasal 29

ayat 2. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kehidupan beragama sehingga dapat meminimalisir potensi terjadinya konflik antarumat beragama.⁶⁰

Dalam beberapa adegan menunjukkan bahwa Kenny sebagai pemeran utama yang merupakan keturunan Tionghoa dihadapkan pada situasi dimana ia berada dalam lingkungan masyarakat muslim yang sedang melaksanakan aktivitas ibadah yaitu salat. Meskipun itu berbeda dengan keyakinan yang dimilikinya, Kenny menghormati dan tidak mengganggu aktivitas ibadah orang muslim.

Visual Adegan	Dialog	Bentuk
 <p data-bbox="370 959 614 1008"><i>Gambar 4. 1 screenshot adegan 00:02:30</i></p>	(tidak ada dialog)	Toleransi Beragama (tidak mengganggu kegiatan ibadah agama lain)
Keterangan: dalam adegan tersebut Kenny lari dari kejaran musuh dan bersembunyi di masjid tanpa mengganggu orang sedang melaksanakan salat.		

⁶⁰ Fatmawati, 'Perlindungan Hak Atas Kebebasan Beragama Dan Beribadah Dalam Negara Hukum Indonesia', *Jurnal Konstitusi*, 8.4 (2016), hlm. 492

	(tidak ada dialog)	Toleransi Beragama (tidak mengganggu kegiatan ibadah agama lain)
<p>Keterangan: Dalam adegan tersebut ketika Kenny sedang berada di dalam sel tahanan penjara, ia membiarkan orang yang sedang melaksanakan salat dalam tahanan dan tidak mengganggunya.</p>		

*Tabel 4. 1
Bentuk Toleransi Menghormati dan Tidak Mengganggu Pelaksanaan Ibadah Orang Lain*

b. Menghormati Rumah Ibadah Agama Lain

Rumah ibadah merupakan suatu tempat yang dilaksanakannya kegiatan keagamaan untuk melaksanakan kegiatan ibadah bagi suatu agama. Indonesia sebagai negara dengan masyarakat yang plural tentu sudah tidak asing dengan keragaman agama yang dianut oleh masyarakatnya. Setiap agama memiliki tempat ibadah untuk melaksanakan kegiatan keagamaannya diantaranya masjid bagi umat Muslim, gereja bagi umat Nasrani, pura bagi umat hindu, vihara bagi umat Budha, klenteng bagi umat Konghuchu, dan lain sebagainya.

Rumah ibadah merupakan tempat yang sakral bagi setiap umat beragama. Untuk itu setiap rumah ibadah memiliki ketentuan dalam menjaga kesakralan rumah ibadah itu sendiri. Ketika mengunjungi sebuah rumah

ibadah tentu harus menaati ketentuan yang ada di dalamnya. Dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat adegan yang menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama ketika Kenny sebagai pemuda keturunan Tionghoa hendak memasuki masjid. Ketika ada seorang muslim yang melihat Kenny, ia tidak langsung mengusir Kenny dengan kasar, tetapi ia memberi tahu kepada Kenny aturan ketika hendak memasuki masjid. Kenny pun menaati aturan tersebut dan tidak membuat keributan di sekitar masjid.

Visual Adegan	Dialog	Bentuk
 <p data-bbox="350 854 604 906"><i>Gambar 4. 3 screenshot adegan 00:08:48</i></p>	<p data-bbox="656 683 899 984">Marbot: “Hei, sepatu, Kau! Kalau mau masuk masjid, lepas dulu sepatumu. Hei, ingat batas suci.” (sambil menunjuk batas suci masjid).</p> <p data-bbox="656 992 899 1092">Kenny: “Baik, Bang.” (sambil melepas sepatunya).</p>	<p data-bbox="924 683 1101 911">Toleransi antarumat beragama (menghormati aturan tempat ibadah agama lain)</p>
<p data-bbox="322 1109 1101 1409">Keterangan: Dalam adegan tersebut terlihat Kenny yang hendak memasuki masjid dan bertemu dengan seorang laki-laki muslim. Laki-laki itu tidak mengusir Kenny dengan kasar, tetapi ia memberi tahu Kenny aturan jika hendak memasuki masjid hendaklah melepas sepatunya terlebih dahulu saat sudah sampai pada batas suci. Kenny yang mendengar itu kemudian melepas sepatunya dan memasuki masjid tanpa membuat keributan.</p>		



Gambar 4. 4 screenshot adegan 00:09:23

Kenny: “Hai!”
 Fidya:
 “Astaghfirullahaladzim. Abang ngikutin aku?”
 Kenny: “Ngikutin kamu? Inikan tempat umum. Semua orang juga boleh kesini.”
 Fidya: “Emangnya Abang mau salat?”
 Kenny: “Emangnya masjid cuma buat salat?”
 Fidya: “Ya iyalah, Bang.”
 Kenny: “Ya udah, jadi kalau aku bukan muslim aku ngga boleh di sini?”
 Fidya: “Ya... Boleh aja sih.”

Toleransi antarumat beragama (menghormati tempat ibadah agama lain)

Keterangan: Dalam adegan tersebut Fidya kaget dengan keberadaa Kenny di dalam masjid karena Fidya tahu bahwa Kenny bukanlah seorang muslim. Ketika Kenny bertanya apakah hanya orang muslim saja yang boleh memasuki masjid, Fidya menjawab bahwa non muslim boleh saja berada di masjid. Fidya juga tidak mengusir Kenny karena Kenny bukan seorang muslim. Hal ini merupakan salah satu bentuk toleransi yang ditunjukkan dalam film ini.

Tabel 4. 2
 Bentuk Toleransi Menghormati Rumah Ibadah Agama Lain

c. Memiliki Kepedulian dan Empati Terhadap Sesama

Manusia adalah makhluk sosial, artinya setiap individu membutuhkan individu lain dalam kehidupannya. Kesatuan dan keutuhan dalam suatu kelompok masyarakat akan tercapai ketika dalam kelompok masyarakat dapat berperan sebagai makhluk sosial dengan menyelaraskan perannya untuk saling mengasihi satu sama lain. Setiap individu tidak bisa sepenuhnya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi juga membutuhkan individu lainnya. Untuk itu setiap orang hendaklah memiliki rasa kasih sayang, serta kepedulian terhadap orang lain tanpa memandang perbedaan yang ada di antara mereka.⁶¹

Dalam beberapa adegan film *Ajari Aku Islam* gambaran bentuk toleransi berupa kepedulian terhadap sesama manusia ketika Fidyah dan kawan-kawannya menggalang dana untuk membantu korban bencana banjir. Dalam adegan tersebut diperlihatkan bahwa untuk menolong tidak perlu memandang agama yang berbeda. Sudah seharusnya manusia memiliki empati dan kepedulian untuk saling membantu satu sama lain.

⁶¹ Ahmad Tabi'in, 'Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial', *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1.1 (2017) hlm. 40-41

Visual Adegan	Dialog	Bentuk
 <p data-bbox="395 380 645 431"><i>Gambar 4. 5 screenshot adegan 00:05:31</i></p>	<p data-bbox="703 207 975 272">Fidya: “Bang, <i>Assalamu ’alaikum.</i>”</p> <p data-bbox="703 282 975 347">Pengendara mobil: “<i>Wa ’alaikumussalam</i>”</p> <p data-bbox="703 357 975 701">Fidya: “Belilah gelang kami, Bang. Kalau Abang membeli artinya Abang menyumbang korban gempa. Masya Allah” (pengendara mobil memasukkan uang dalam kardus)</p> <p data-bbox="703 711 975 818">Fidya: “<i>Masya Allah</i> baik sekali Abang. Terima kasih.”</p> <p data-bbox="703 828 975 889">Pengendara mobil: “Ya”</p>	<p data-bbox="1000 207 1118 370">Toleransi (memiliki empati terhadap sesama)</p>
<p data-bbox="362 954 1118 1367">Keterangan: Dalam adegan tersebut Fidya bersama teman-temannya menggalang dana dengan menjual aksesoris buatan usaha UMKM dengan tujuan hasil penjualan akan diberikan kepada korban terdampak bencana banjir. Dalam adegan tersebut Fidya dan teman-temannya menawarkan jualannya di jalan kepada setiap orang yang lewat, tidak hanya ditawarkan kepada orang muslim saja. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memiliki kepedulian sosial dan rasa empati tidak harus dibatasi dengan perbedaan yang ada. Toleransi dalam hal ini juga termasuk dalam membantu sesama manusia dalam kesusahan yang diderita.</p>		

Tabel 4. 3

Bentuk Toleransi Memiliki Kepedulian dan Empati Terhadap Sesama

d. Menghormati Keyakinan dalam Mangamalkan Ajaran Agama

Indonesia dengan dilandasi Pancasila memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memilih keyakinan yang dipercayai tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam menyikapi keberagaman agama yang ada, perlu adanya pemahaman tentang sikap toleransi dalam kehidupan umat beragama.⁶²

Setiap agama memiliki ajaran yang dijalankan oleh para pemeluknya berdasarkan dengan pedoman kitab suci dalam agamanya. Dalam ajaran agama Islam, mengatur hubungan interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan tidak memiliki hubungan keluarga untuk memelihara kehormatan dan menghindarkan diri dari hal yang menjerumuskan ke dalam hal yang buruk.⁶³

Beberapa adegan dalam film *Ajari Aku Islam* menunjukkan Fidyah yang merupakan seorang wanita muslim menjaga adab dalam berinteraksi dengan Kenny dengan tetap memperhatikan batasan sesuai dengan syariat Islam.

⁶² N Novitasari, D A Dewi, and Y F Purnamasari, 'Peran Pendidikan Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), hlm. 7887

⁶³ Rindiani Fitri and Febriyeni, 'Pemahaman Masyarakat Di Nagari Suayan Mengenai Batasan Pergaulan Antar Lawan Jenis (Studi Living Qur'an)', *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1.1 (2014), hlm. 24

Visual Adegan	Dialog	Bentuk
 <p data-bbox="408 380 657 431"><i>Gambar 4. 6 screenshot adegan 00:29:27</i></p>	<p data-bbox="715 207 927 431">Kenny: “Sampai bertemu lagi, ya. Terima kasih. (sambil menyodorkan tangan)”</p> <p data-bbox="715 438 927 506">Fidya dan Salma: “Sama-sama.”</p> <p data-bbox="715 513 927 662">Sambil menangkupkan kedua telapak tangan.</p>	<p data-bbox="962 207 1139 669">Toleransi antarumat beragama (tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram untuk menghormati keyakinan dalam menjalankan ajaran agama)</p>
<p data-bbox="375 680 1146 1016">Keterangan: Adegan tersebut menunjukkan ketika Kenny mengajak salaman kepada Fidya dan Salma. Namun Fidya dan Salma yang merupakan seorang muslim menolak dengan menangkupkan kedua tangan mereka. Hal ini karena dalam ajaran agama Islam melarang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tidak diperbolehkan untuk saling bersentuhan. Kenny yang memahami keyakinan Fidya dan Salma pun tidak memaksakan kehendaknya dan menghargai keduanya yang menaati ajaran dalam keyakinannya.</p>		



Gambar 4. 7 screenshot adegan 00:29:02

00:29:02

Kenny: “Ya.. Walaupun belum aku baca semuanya, tapi buku-buku itu sudah membuat merenung. Dan aku sudah memutuskan. Terima kasih ya, sudah menjadi perantara buat aku meninggalkan dunia gelap ini.”
(berjalan berjarak dan tidak hanya berduaan dengan lawan jenis)

Toleransi (tidak berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram untuk menghormati keyakinan dalam menjalankan ajaran agama)

Keterangan: adegan tersebut menunjukkan interaksi antara Fidyah dan Kenny. Fidyah tetap memperhatikan adab ketika bergaul dengan laki-laki yang bukan mahramnya dengan tidak berjalan berduaan dengan Kenny. Fidyah mengajak Salma untuk berjalan bersama mereka agar tidak timbul fitnah diantara keduanya, Kenny tidak keberatan dengan keputusan Fidyah dan menghormati Fidyah yang sedang melaksanakan ajaran dalam keyakinannya.



Gambar 4. 8 screenshot adegan 00:36:45

00:36:45

Fidya: “Sudah, sampai sini aja, Koko.”

Kenny: “tapi aku ingin pastikan kamu sampai di rumah. Boleh, kan?”

Fidya: “Duh, kek mana ya... nggak enak, lho kalau dilihat tetangga, takutnya jadi bahan pembicaraan.”

Kenny: “Ya nggak papa. Kan kamu bisa jalan duluan.”

(Fidya tersenyum sambil menggeleng)

Kenny: “Oh iyaa! Lupa aku! Kemarin aku baca, perempuan sebaiknya jalan di belakang laki-laki. Betul?”

Fidya: “Nah, itu Koko tau.”

Toleransi antarumat beragama (menjaga jarak dari lawan jenis yang bukan mahram untuk menghormati keyakinan dalam menjalankan ajaran agama)

Keterangan: Dalam adegan tersebut Kenny ingin mengantarkan Fidyta ke rumahnya. Namun Fidyta menolak dengan alasan takut menimbulkan fitnah di antara keduanya. Kenny menyarankan untuk Fidyta berjalan terlebih dahulu namun Fidyta menolaknya kembali. Kemudian Kenny baru teringat bahwa dalam keyakinan Fidyta lebih baik jika laki-laki yang berjalan di depan perempuan. Kenny pun berjalan di depan Fidyta untuk menghormati keyakinan Fidyta.



Gambar 4. 9 screenshot adegan 01:03:28

Kenny: “Hai! Aku pengen ngobrol.”

Fidyta: “Nggak bisa. Jangan sekarang, karena di rumah lagi nggak ada siapa-siapa.”

Kenny: “Kan ada kamu.”

Fidyta: “Iya tapi—”

Kenny: “Oh iya, aku lupa. Dalam islam seorang laki-laki tidak boleh bertamu masuk ke rumah perempuan tanpa ada orang lain. Iya?”

Fidyta: “Itu kamu tau.”

Toleransi antarumat beragama (tidak berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram untuk menghormati keyakinan dalam menjalankan ajaran agama)

Keterangan: dalam adegan tersebut Kenny berniat untuk bertamu ke rumah Fidya, namun karena di rumah Fidya sedang tidak ada orang Fidya menolak niat Kenny untuk menemuinya. Kenny yang memahami bahwa dalam ajaran agama Islam yang diyakini oleh Fidya seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tidak boleh berdua tanpa ada orang lain karena takut akan timbul fitnah memahami keputusan Fidya. Ia kemudian pamit dan mengurungkan niatnya untuk bertamu ke rumah Fidya saat tidak ada orang.

Tabel 4. 4

Bentuk Toleransi Menghormati Keyakinan dalam Mangamalkan Ajaran Agama

e. Saling Memahami Perbedaan

Perbedaan dalam masyarakat multikultural merupakan suatu kepastian. Pemahaman tentang keberagaman dan pluralitas bagi masyarakat Indonesia adalah hal yang harus diterapkan dalam praktik interaksi sosial. Sehingga dengan pemahaman yang baik akan menyikapi perbedaan akan menciptakan suasana kehidupan yang damai dan harmonis dalam berbangsa dan bernegara.⁶⁴

Indonesia sebagai negara yang multikultural memiliki keragaman ras, etnis, suku, budaya dan agama di dalamnya. Keragaman tersebut jika tidak disikapi dengan baik tidak jarang dapat menyebabkan timbulnya konflik

⁶⁴ Ngainun Naim, 'Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid', *Harmoni*, 12.2 (2020), hlm. 37

dalam masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang mendalam tentang toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ada untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat gambaran bentuk toleransi antarumat beragama ketika Kenny membicarakan soal ketertarikannya pada agama Islam kepada Fahri. Fahri dengan senang hati membantu Kenny untuk memahami agama Islam tanpa memandang Kenny buruk karena mereka berbeda keyakinan.

Visual Adegan	Dialog	Bentuk
 <p data-bbox="366 906 627 954"><i>Gambar 4. 10 screenshot adegan 00:58:52</i></p>	<p data-bbox="681 732 892 1109">Kenny: “Bingung aku sama kamu. Kita ini kan sebenarnya rival untuk mendapatkan Fidyah, kamu kamu mengajak aku bertemu.”</p> <p data-bbox="681 1117 892 1414">Fahri: “Aku senang ada seorang non muslim ingin belajar agama Islam. Sudah sepantasnya aku membantu. Soal</p>	<p data-bbox="924 732 1084 1166">Toleransi antarumat beragama (dapat berinteraksi dan bertukar pikiran sebagai bentuk menghormati perbedaan keyakinan orang lain)</p>

	aku dan Fidyah itu urusan nanti. Yang terpenting aku ingin membantumu sesuai kemampuanku.”	
<p>Keterangan: Dalam adegan tersebut Kenny sedang berbincang dengan Fahri. Kenny yang merupakan seorang pemuda keturunan Tionghoa membicarakan tentang rasa penasarannya akan agama Islam. Fahri yang merupakan seorang pemuda muslim menanggapinya dengan baik. Ia mengatakan bahwa ia akan membantu Kenny sesuai dengan kemampuannya. Ia merasa senang jika ada seorang non-muslim yang ingin tahu tentang agama Islam. Adegan ini menunjukkan rasa saling menghormati antara Kenny dan Fahri meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda, tetapi mereka tetap dapat berinteraksi dengan baik dan saling membanting satu sama lain.</p>		

Tabel 4. 5

Bentuk Toleransi Saling Memahami Perbedaan

2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK yang Memuat Nilai Toleransi

a. Materi PAI SMA/SMK kelas XI “Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia”

- 1) Membaca Q.S. *Yūnus*/10: 40-41 dan Q.S. *al-Mā'idah*/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;

- 2) Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. *Yūnus*/10: 40-41 dan Q.S. *al-Māidah*/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- 3) Menerjemahkan dalam Q.S. *Yūnus*/10: 40-41 dan Q.S. *al-Māidah*/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- 4) Menganalisis Q.S. *Yūnus*/10: 40-41 dan Q.S. *al-Māidah*/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- 5) Membiasakan membaca al-Quran dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama;
- 6) Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari Q.S. *Yūnus*/10: 40-41 dan Q.S. *al-Māidah*/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- 7) Menulis kembali Q.S. *Yūnus*/10: 40-41 dan Q.S. *al-Māidah*/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;
- 8) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. *Yūnus*/10: 40-41 dan Q.S. *al-Māidah*/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;

- 9) Menyajikan tentang Q.S. *Yūnus*/10: 40-41 dan Q.S. *al-Mā'idah*/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.⁶⁵

**b. Materi Pembelajaran PAI SMA/SMK kelas X
“Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina
untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia”**

- 1) Pembiasaan diri membaca dengan tartil Q.S. *al-Isrā'*/17: 32, dan Q.S. *an-Nūr*/24: 2, serta hadis terkait;
- 2) Hafalan dengan fasih dan lancar Q.S. *al-Isrā'*/17: 32, dan Q.S. *an-Nūr*/24: 2, serta hadis terkait;
- 3) Analisis Q.S. *al-Isrā'*/17: 32, dan Q.S. *an-Nūr* /24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina;
- 4) Paparan mengenai bahaya larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 5) Keyakinan bahwa pergaulan bebas dan zina merupakan larangan agama

⁶⁵ Abd Rahman and Hery Nugroho, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas XI* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). hlm. 140

- 6) Pembiasaan sikap menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.⁶⁶

c. Materi Pelajaran PAI SMA/SMK kelas XII “Indahnya Kehidupan Bermakna”

- 1) Pengertian Iman, Islam, dan Ihsan. Dalam materi ini siswa memahami hakikat Iman, Islam, dan Ihsan secara definitif.
- 2) Menidentifikasi dalil-dalil terkait Iman (QS. *al-Anfāl*/8: 2-4 dan hadis tentang Iman), Islam (QS. *Āli ‘Imrān*/3: 19 dan 85), dan Ihsan (QS. *Fāṭir*/35: 32 dan Hadis yang berkaitan dengan Ihsan).
- 3) Mengklasifikasi makna Iman, Islam, dan Ihsan untuk memahami hubungan antara Iman, Islam, dan Ihsan.
- 4) Menganalisis keutamaan Iman, Islam, dan Ihsan.
- 5) Mendemonstrasikan perilaku Iman, Islam, dan Ihsan dalam fenomena kehidupan sehari-hari.
- 6) Menganalisis pembentukan karakter melalui Iman, Islam, dan Ihsan dalam mencapai *insān kamīl*.⁶⁷

⁶⁶ Ahmad Taufik and Nurwastuti Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021). hlm. 90

⁶⁷ Rohmat Chozin and Untoro, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas XII* (Jakarta: Pusat

B. Analisis Nilai Toleransi dalam Film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari Perspektif Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan membentuk peserta didik untuk dapat memiliki kepribadian yang dilandasi dengan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat penting dalam melandasi perkembangan dan pembentukan kepribadian peserta didik dengan landasan agama yang kuat sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menjadi seorang *insān kamīl*.⁶⁸ Peserta didik juga dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga dengan pendidikan yang didapat peserta didik dapat memanusiakan manusia sebagaimana potensi yang berkembang dalam dirinya.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk dapat meningkatkan keimanan peserta didik, menguatkan pemahaman dan penghayatan tentang ajaran agama Islam sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan akhlak yang mulia dan

Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). hlm. 52

⁶⁸ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)., hlm. 231

memiliki kepribadian yang tepat dalam hidupnya dengan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁹

Tujuan pendidikan agama Islam dalam konteks yang berkaitan dengan aspek kemasyarakatan, menitik beratkan untuk membentuk manusia agar dapat memahami dan mampu menempatkan dirinya sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Artinya manusia harus memahami tentang hubungannya dengan dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Orang lain yang dimaksud dalam hal ini meliputi keluarga, tetangga, dan masyarakat luas.⁷⁰

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk menjaga keharmonisan hubungan dalam masyarakat. Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang multikultural memiliki kewajiban untuk menjaga kerukunan dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dalam hal ini toleransi harus dijadikan jembatan penghubung dalam interaksi sosial sehingga dapat menjaga kerukunan dan persatuan dalam masyarakat.⁷¹

⁶⁹ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, 'Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2022), hlm. 215

⁷⁰ Haidar putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hlm. 84

⁷¹ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018). hlm. 98

Islam mengakui hak orang-orang dengan agama yang berbeda. Islam tidak melarang para pemeluk agama lain untuk melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan keyakinan yang dianutnya. Dalam hal ini toleransi tidak dianggap sebagai sikap apatis terhadap agama lain, tetapi membiarkan setiap orang untuk beragama dengan memperhatikan etika sosial dan menghargai hak-hak individu untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.⁷²

Dalam realitanya, esensi pendidikan agama Islam harus diterapkan dalam masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari pendidikan agama Islam secara langsung. Masyarakat yang dimaksud disini tidak hanya sesama masyarakat muslim, melainkan juga meliputi masyarakat yang berbeda keyakinan. Sehingga manfaat dari pendidikan agama Islam dapat mendatangkan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat sesuai tujuan agama Islam itu sendiri sebagai rahmat bagi alam semesta (*rahmatal lil 'ālamīn*). Sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan terbentuknya sikap peserta didik yang mampu menerapkan toleransi dalam kehidupan masyarakat sehingga tercipta keselarasan dan keharmonisan dalam hubungan masyarakat.⁷³

⁷² Kurnia Muhajarah, 'Pendidikan Toleransi Beragama Perspektif Tujuan Pendidikan Islam', *An-Nuha*, 03.01 (2016), hlm. 32-33

⁷³ Kurnia Muhajarah., 'Pendidikan Toleransi Beragama Perspektif ...', hlm. 37

Untuk menanamkan nilai pendidikan toleransi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat di sekolah dapat diusahakan dengan beberapa cara. Salah satu langkah yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai pendidikan toleransi kepada peserta didik yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif. Guru dapat menggunakan sumber belajar yang dapat menarik perhatian siswa salah satunya melalui film. Banyak film yang memiliki muatan pendidikan toleransi yang relevan jika diaplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu film *Ajari Aku Islam*.

Dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat banyak memuat nilai pendidikan toleransi yang dapat dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran, nilai pendidikan toleransi tersebut antara lain:

- 1. Menghormati dan Tidak Mengganggu Pelaksanaan Ibadah Orang Lain**

Norma dalam bermasyarakat sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Norma-norma yang berlaku dalam masyarakat bersumber sebagian besar dari nilai-nilai agama yang terbentuk untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam masyarakat. Dengan bersumber dari nilai-nilai agama yang ada kehidupan masyarakat dirancang sedemikian rupa sehingga tercipta suasana yang damai, rukun, saling menghormati dan toleran terhadap perbedaan yang ada. Hal inilah yang

dijadikan landasan dalam berinteraksi dalam masyarakat yang memiliki pluralitas tinggi sebagaimana yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia.

Pola interaksi antara masyarakat yang memiliki banyak perbedaan seringkali diidentikkan dengan dampak solidaritas dalam suatu kelompok masyarakat. Namun, tak jarang pula interaksi masyarakat yang tidak didasari pada norma-norma yang berakar pada nilai agama malah menciptakan gesekan antara kelompok sehingga beresiko menciptakan perpecahan. Untuk itu sangat penting memahami bagaimana sebuah kelompok dapat berinteraksi dengan baik dengan memegang norma-norma dalam masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang damai, saling memahami dan menghormati antara perbedaan untuk mewujudkan persatuan dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal ini, dalam UUD 1945 Pasal 22 tentang Hak Asasi Manusia telah menjamin kemerdekaan setiap orang yang memeluk dan beribadah sesuai dengan agama yang diyakininya.⁷⁴ Dengan ini tentu negara harus turut serta dalam mengatur kehidupan dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat tercipta sebuah suasana masyarakat Indonesia yang harmonis.⁷⁵

⁷⁴ *Undang-Undang Dasar 1945 pasal 22*. Republik Indonesia, Jakarta.

⁷⁵ Marpuah, 'Toleransi Dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama Di Cigugur, Kuningan', *Harmoni*, 18.2 (2019), hlm. 263.

Dalam cuplikan adegan film *Ajari Aku Islam* menit ke-00:02:30 dengan visual adegan sebagai berikut;

Visual Adegan	Bentuk	Nilai
 <p data-bbox="362 505 622 558"><i>Gambar 4. 11 screenshot adegan 00:02:30</i></p>	<p data-bbox="681 331 844 493">Tidak mengganggu aktivitas ibadah agama lain.</p>	<p data-bbox="876 331 1043 558">Toleransi antarumat beragama (menghormati pelaksanaan ibadah agama lain.)</p>
<p data-bbox="332 566 543 630">Dialog: (tidak ada dialog)</p> <p data-bbox="332 667 1047 797">Keterangan: Dalam adegan tersebut Kenny lari dari kejaran musuh dan bersembunyi di masjid tanpa mengganggu orang sedang melaksanakan salat.</p> <p data-bbox="332 834 1047 1063">Ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam: Jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam, hal ini sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan pendidikan agama Islam poin ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi <i>akhlākul karīmah</i> bagi peserta didik dalam aspek sikap toleran (<i>tasāmuh</i>).</p>		

*Tabel 4. 6
Rincian adegan menit 00:02:30*

Cuplikan adegan dalam film *Ajari Aku Islam* tersebut menggambarkan sebuah adegan dimana Kenny sedang bersembunyi dari kejaran para preman dan ia memutuskan untuk masuk dalam sebuah masjid yang di dalamnya terdapat orang-orang yang sedang mendirikan

ibadah salat. Meski dalam keadaan tegang Kenny tidak membuat keributan saat memasuki masjid agar orang-orang yang tengah melaksanakan ibadah salat tidak terganggu.

Adegan tersebut jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam dalam peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 ayat ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi *akhlākul karīmah* bagi peserta didik dalam aspek sikap toleran (*tasāmuh*). Akhlak yang baik ditunjukkan dengan bersikap toleran terhadap agama lain dengan segala bentuk aktifitas keagamaan bagi setiap agama. Menghormati aktifitas ibadah agama lain dan tidak mengganggu pelaksanaan ibadah tersebut juga menunjukkan sikap implementasi terhadap Pasal 22 Undang-Undang Hak Asasi Manusia bahwa setiap orang berhak memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dalam masyarakat yang multikultural, pola interaksi dalam masyarakat tidak hanya dilihat dari sudut pandang individu atau kelompok tertentu saja. Kehidupan masyarakat Indonesia yang plural dengan beragam suku, ras, dan agama memerlukan berbagai sudut pandang untuk dapat membentuk pola interaksi yang damai dan harmonis dalam masyarakat. Dalam masyarakat dengan beragam suku, budaya dan agama harus selalu mengutamakan

persatuan dibanding terlalu fokus pada perbedaan yang ada. Sehingga dengan demikian dapat menjadi pedoman dalam membentuk interaksi masyarakat yang saling toleran dan menghormati perbedaan sebagai upaya untuk memperkuat persatuan Bangsa Indonesia. Dengan memegang prinsip-prinsip pluralisme tersebut dapat mengurai kerenggangan yang sering terjadi dalam masyarakat modern. Seiring dengan berkembangnya interaksi dalam masyarakat prinsip pluralisme juga turut berkembang. Sehingga dapat dipahami bahwa pluralisme adalah sikap serta pandangan yang dimiliki oleh setiap orang bahwa hakikatnya di dunia ini terdapat banyak keragaman dan perbedaan sehingga manusia perlu menghormati setiap perbedaan yang ada.⁷⁶

Dalam adegan menit 00:02:30 dengan Kenny yang membiarkan orang-orang muslim yang sedang melaksanakan kegiatan ibadahnya dan tidak mengganggu merupakan bentuk dari sikap menghormati dan tidak mengganggu pelaksanaan ibadah agama lain. Jika hal tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia yang hidup dengan prinsip pluralisme maka akan terbentuk keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan meminimalisir gesekan yang terjadi antarumat beragama dengan menghormati satu sama lain.

⁷⁶ Marpuah, 'Toleransi Dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama...', hlm. 266

Visual Adegan	Bentuk	Nilai
 <p data-bbox="400 380 656 431"><i>Gambar 4. 12 screenshot adegan 00:53:39</i></p>	<p data-bbox="715 207 892 370">Tidak mengganggu aktivitas ibadah agama lain.</p>	<p data-bbox="914 207 1091 440">Toleransi antarumat beragama (menghormati pelaksanaan ibadah agama lain.)</p>
<p data-bbox="371 498 580 558">Dialog: (tidak ada dialog)</p> <p data-bbox="371 597 1091 760">Keterangan: Dalam adegan tersebut ketika Kenny sedang berada di dalam sel tahanan penjara, ia membiarkan orang yang sedang melaksanakan salat dalam tahanan dan tidak mengganggunya.</p> <p data-bbox="371 799 1091 1026">Ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam: Jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam, adegan tersebut sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan pendidikan agama Islam poin ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi <i>akhlākul karīmah</i> bagi peserta didik dalam aspek sikap toleran (<i>tasāmuh</i>).</p>		

*Tabel 4. 7
Rincian adegan menit 00:53:39*

Dalam adegan di menit 00:53:39 kembali diperlihatkan bagaimana Kenny tidak mengganggu jalannya ibadah orang lain yang berbeda keyakinan dengannya dengan tidak mengusik orang yang sedang salat dalam sel tahanan penjara. Begitupun dengan orang yang

sedang mendirikan salat itu tidak mengganggu orang-orang di sekitarnya dengan salatnya.

Dalam adegan tersebut menggambarkan bahwa manusia hidup saling berdampingan meskipun terdapat perbedaan satu sama lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. *Yūnus* ayat 40-41 :

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ
بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۗ أَنْتُمْ
بِرَبِّئُونَ مِمَّا أَعْمَلُوا وَأَنَا بِرَبِّي ۖ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

(40) Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. (41) Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, “bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat”. (QS. *Yūnus*/10: 40-41)⁷⁷

Dengan adanya perbedaan dalam hal ini pada keyakinan dan kegiatan ibadah yang berbeda dalam setiap agama, saling menghormati dan tidak mengganggu pelaksanaan ibadah agama lain merupakan suatu hal hal harus senantiasa dipraktekkan. Dengan menghormati satu sama lain, potensi adanya kerenggangan antarumat

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, 2022, 10: 40-41, <https://quran.kemenag.go.id//>

beragama akan dapat diminimalisir dan persatuan Bangsa Indonesia dapat senantiasa terjaga.

Menerapkan sikap saling menghargai dan saling menghargai dan menghormati dalam masyarakat mampu menghindari gesekan-gesekan akibat perbedaan yang ada dalam masyarakat multikultural sehingga persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat terus terjaga.⁷⁸

2. Menghormati Rumah Ibadah Agama Lain

Setiap agama memiliki rumah ibadah masing-masing yang tentunya dalam setiap rumah ibadah memiliki aturan-aturan yang berlaku di dalamnya. Dalam agama Islam masjid merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaannya. Aktivitas masyarakat muslim seperti salat, kajian keagaam, perayaan hari besar islam dan bahkan dalam sejarah, masjid dijadikan tempat untuk menampung kegiatan sosial masyarakat hingga kemiliteran Islam.⁷⁹

Masjid adalah bangunan suci yang digunakan umat islam untuk melaksanakan kegiatan ibadahnya. Para ulama

⁷⁸ Sukini, *Toleransi Beragama* (Yogyakarta: Istana Media, 2018)., hlm. 6

⁷⁹ Lamataha, "Hukum Membiarkan Non Muslim Memasuki Masjid Menurut Majelis Agama Islam Patani Selatan Thailand", *Skripsi Sarjana Al-Ahwalus Al-Syakhsiyah* (Medan: Universitas Islam Sumatera Utara, 2019).hlm. 13

memiliki pandangan yang berbeda mengenai aturan bagi non-muslim yang ingin memasuki masjid. Mayoritas ulama *fiqh* yaitu imam Syafi'i, Imam Maliki, dan Imam Hambali sepakat bahwa kaum non-muslim dilarang untuk memasuki wilayah masjidil haram. Hal ini didasarkan pada penafsiran Q.S. *at-Taubah* ayat 28:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ
بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا ۖ وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
إِنْ شَاءَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwanya). Oleh karena itu janganlah mereka mendekati masjidil haram setelah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Maha Bijaksana.” (Q.S. *at-Taubah*/9: 28)⁸⁰

Dalam Madzhab Syafi'i dan Madzhab Hanbali keduanya sama-sama melarang non-muslim untuk memasuki Masjidil Haram. Tetapi non-muslim diperbolehkan untuk memasuki masjid-masjid lain sebagaimana keterangan yang dikutip oleh Alhafiz Kurniawan dalam *website* dakwah NU Online sebagai berikut:

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, 2022, 9: 28, <https://quran.kemenag.go.id//>

وقال الشافعية والحنابلة: يمنع غير المسلم ، ولو لمصلحة من دخول حرم مكة ، لقوله تعالى: { يا أيها الذين آمنوا إنما المشركون نجس ، فلا يقربوا المسجد الحرام بعد عامهم هذا } [التوبة: 28/9] وقد ورد في الأثر: « الحرم كله مسجد». ويجوز عندهم للكافر لحاجة دخول المساجد الأخرى غير المسجد الحرام ، بإذن المسلمين ؛ لأن نص الآية في المسجد الحرام، والأصل في الأشياء الإباحة، ولم يرد في الشرع ما يخالف هذا الأصل، ولأن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قدم عليه وفد أهل الطائف، فأترههم في المسجد قبل إسلامهم. وقال سعيد بن المسيب: قد كان أبو سفيان يدخل مسجد المدينة، وهو على شركه. وقدم عمير بن وهب، فدخل المسجد، والنبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فيه ليفتك به، فزرقه الله الإسلام

“Madzhab Syafi’i dan Madzhab Hanbali berpendapat bahwa non-Muslim sekalipun untuk sebuah kemaslahatan dilarang untuk memasuki tanah haram Mekah berdasarkan firman Allah, ‘Wahai orang yang beriman, sungguh orang musyrik itu najis. Janganlah mereka memasuki masjidil haram setelah tahun ini,’ (At-Taubah ayat 28). Di dalam atsar disebutkan, ‘Tanah haram seluruhnya adalah masjid.’ Menurut ulama dari dua madzhab ini, orang kafir boleh masuk masjid dengan izin umat Islam karena suatu keperluan kecuali masjidil haram. Pasalnya, teks ayat tersebut hanya menyinggung masjidil haram. Hal ini juga sesuai kaidah bahwa pada asalnya segala sesuatu adalah boleh. Di dalam syariat sendiri tidak ada dalil yang mengalahi hukum asal ini. Rasulullah SAW sendiri–ketika didatangi oleh rombongan kunjungan dari Thaif–menempatkan tamunya di masjid tersebut sebelum mereka memeluk Islam. Sa’id Ibnul Musayyab mengatakan, Abu

Sufyan pernah memasuki masjid Madinah ketika masih menjadi seorang musyrik. Ketika Rasulullah sedang berada di dalam masjid, ‘Umair bin Wabb pernah datang lalu memasukinya untuk membunuh Rasul. Tetapi Allah menganugerahkan Islam kepadanya,”⁸¹

Dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat adegan saat Kenny ingin memasuki masjid padahal Kenny merupakan seorang nonmuslim. Ketika seorang marbot melihat keberadaan Kenny yang ingin memasuki masjid, marbot tersebut mendatangi Kenny dan memberitahu aturan ketika ingin memasuki masjid yaitu dengan melepas alas kaki saat sampai pada batas suci. Berikut adalah visualisasi adegan dan dialog pada menit ke 00:08:48:

Visual Adegan	Bentuk	Nilai
 <p data-bbox="357 992 617 1040"><i>Gambar 4. 13 screenshot adegan 00:08:48</i></p>	<p data-bbox="675 821 839 984">Menaati peraturan dalam rumah ibadah agama lain</p>	<p data-bbox="876 821 1040 1016">Toleransi antarumat beragama (menghormati tempat ibadah agama lain)</p>
<p data-bbox="331 1052 425 1076">Dialog:</p> <p data-bbox="331 1084 1047 1190">Marbot: “Hei, sepatu, Kau! Kalau mau masuk masjid, lepas dulu sepatumu. Hei, ingat batas suci.” (sambil menunjuk batas suci masjid).</p> <p data-bbox="331 1198 939 1222">Kenny: “Baik, Bang.” (sambil melepas sepatunya).</p>		

⁸¹ Alhafiz Kurniawan, “Hukum Masuk Masjid bagi Non-Muslim” <https://www.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-masuk-masjid-bagi-non-muslim-6Z3tc> (Jum’at, 2 Juni 2018) mengutip Syekh Wahbah Az-Zuhayli, *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuh*, Beirut, Darul Fikr, cetakan kedua, 1985 M/1405 H, juz 3, halaman 583. Diakses pada 14 Mei 2024

Keterangan:

Dalam adegan tersebut Kenny hendak memasuki masjid dan bertemu dengan seorang laki-laki muslim. Laki-laki muslim tersebut memberi tahu Kenny aturan jika hendak memasuki masjid hendaklah melepas sepatunya terlebih dahulu saat sudah sampai pada batas suci. Kenny yang mendengar itu kemudian melepas sepatunya dan memasuki masjid tanpa membuat keributan.

Ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam:

Jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam, adegan tersebut sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan pendidikan agama Islam poin ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi *akhlākul karīmah* bagi peserta didik dalam aspek sikap toleran (*tasāmuh*).

Tabel 4. 8

Rincian adegan menit 00:08:48

Dalam adegan tersebut, walaupun marbot mengetahui bahwa Kenny bukan seorang muslim ia tidak mengusir Kenny dengan kasar. Hal tersebut menunjukkan sikap toleransi kepada orang yang memiliki keyakinan yang berbeda.

Dalam adegan lain di menit ke 00:09:23 juga menunjukkan ketika Kenny bertanya kepada Fidy yang awalnya kaget akan keberadaan Kenny di dalam masjid dengan pertanyaan apakah orang yang bukan muslim tidak boleh memasuki masjid dan Fidy menjawab boleh dan tidak mengusir Kenny.

Visual Adegan	Bentuk	Nilai
 <p data-bbox="360 378 619 428"><i>Gambar 4. 14 screenshot adegan 00:09:23</i></p>	<p data-bbox="677 207 840 370">Tidak membuat keributan di rumah ibadah agama lain</p>	<p data-bbox="875 207 1038 402">Toleransi antarumat beragama (menghormati tempat ibadah agama lain)</p>
<p data-bbox="332 438 425 464"><i>Dialog:</i></p> <p data-bbox="332 474 539 500">Kenny : “Hai!”</p> <p data-bbox="332 509 1013 535">Fidya : “Astaghfirullahaladzim. Abang ngikutin aku?”</p> <p data-bbox="332 545 1047 617">Kenny : “Ngikutin kamu? Inikan tempat umum. Semua orang juga boleh kesini.”</p> <p data-bbox="332 626 831 652">Fidya : “Emangnya Abang mau salat?”</p> <p data-bbox="332 662 902 688">Kenny : “Emangnya masjid cuma buat salat?”</p> <p data-bbox="332 698 685 724">Fidya : “Ya iyalah, Bang.”</p> <p data-bbox="332 734 1047 805">Kenny : “Ya udah, jadi kalua aku bukan muslim aku ngga boleh di sini?”</p> <p data-bbox="332 815 718 841">Fidya : “Ya... Boleh aja sih.”</p> <p data-bbox="332 880 486 906"><i>Keterangan:</i></p> <p data-bbox="332 915 1047 1143">Dalam adegan tersebut Fidya kaget dengan keberadaa Kenny di dalam masjid karena Fidya tahu bahwa Kenny bukanlah seorang muslim. Ketika Kenny bertanya apakah hanya orang muslim saja yang boleh memasuki masjid, Fidya menjawab bahwa non muslim boleh saja berada di masjid. Fidya juga tidak mengusir Kenny karena Kenny bukan seorang muslim.</p> <p data-bbox="332 1185 1028 1211"><i>Ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam:</i></p> <p data-bbox="332 1221 1047 1432">Jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam, adegan tersebut sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan pendidikan agama Islam poin ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi <i>akhlākul karīmah</i> bagi peserta didik dalam aspek sikap toleran (<i>tasāmuh</i>). Dengan</p>		

Fidya yang tidak mengusir Kenny karena Kenny bukan seorang muslim, merupakan salah satu bentuk toleransi yang ditunjukkan dalam film ini.

Tabel 4. 9

Rincian adegan menit 00:09:23

Dalam adegan tersebut Kenny yang merupakan seorang non muslim memasuki masjid yang merupakan rumah ibadah bagi umat muslim. Fidya yang awalnya terkejut akan keberadaan Kenny pada akhirnya mengatakan bahwa non muslim boleh saja memasuki masjid. Islam adalah agama yang menghargai adanya perbedaan. Toleransi atau *tasāmuḥ* dalam beragama bukan berarti mencampur adukkan keimanan dan akidah yang diyakini oleh masing-masing individu, melainkan saling menghormati dan menghargai eksistensi agama yang dianut orang lain. Ketika memasuki masjid Kenny mematuhi semua aturan dan tidak membuat keributan di dalam masjid. Karena itu Fidya tidak mengusir Kenny saat ia melihat Kenny di dalam masjid.

Permasalahan rumah ibadah kerap kali menjadi pemicu gesekan antarumat beragama di Indonesia. Indonesia mengakui beberapa agama untuk diyakini oleh masyarakatnya. Hal tersebut tentu dibarengi dengan dibangunnya rumah ibadah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh agama-agama tersebut.

Masyarakat yang hidup berdampingan sudah seharusnya memiliki sikap toleran terhadap umat beragama yang berbeda dengan keyakinannya dengan menghormati agama lain dan menghargai serta tidak mengusik keberadaan rumah ibadah agama lain.

3. Memiliki Kepedulian dan Empati Terhadap Sesama

Tolong-menolong terhadap sesama merupakan sebuah kewajiban bagi semua manusia tanpa memandang adanya perbedaan. Rasa empati terhadap orang lain merupakan hal yang penting untuk ditumbuhkan dalam diri setiap orang sehingga akan timbul rasa saling menyayangi. Hal ini sangat penting jika mengingat bahwa terkadang manusia tidak bisa memprediksi kapan musibah akan menerpa dirinya. Kesiapan untuk memiliki rasa empati terhadap siapapun yang membutuhkan sangat penting untuk dimiliki setiap orang.⁸²

Masyarakat modern seperti saat ini mulai banyak melupakan budaya tolong-menolong antar sesama. Seringkali kehidupan modern turut membentuk sikap apatis dan individualis dalam masyarakat sehingga budaya gotong royong dan tolong-menolong mulai banyak terkikis dari jiwa masyarakat Indonesia.

⁸² Delvia Sugesti, 'Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam', *PPKn Dan Hukum*, 14.2 (2019), 106–13., hlm.106

Beberapa faktor yang menjadi pemicu timbulnya rasa apatis dan individualis ini sangat beresiko untuk menyebabkan kerenggangan dan perpecahan dalam suatu kelompok masyarakat. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut tentu saja rasa empati dan tolong-menolong perlu terus diperkuat dalam diri setiap individu tanpa perlu memandang perbedaan suku, agama, dan ras.⁸³

Toleransi dalam bentuk tolong-menolong dan memiliki kepedulian terhadap sesama dalam masyarakat Indonesia yang multikultural ini tercermin dalam salah satu adegan film *Ajari Aku Islam* di menit 00:05:31 dengan visual adegan sebagai berikut;

Visual Adegan	Bentuk	Nilai
 <p data-bbox="383 1003 672 1062">Gambar 4. 15 screenshot adegan 00:05:31</p>	<p data-bbox="713 834 882 1029">Penggalangan dana untuk membantu korban bencana banjir.</p>	<p data-bbox="929 834 1065 964">Toleransi kepedulian sesama manusia.</p>
<p data-bbox="370 1088 463 1117">Dialog:</p> <p data-bbox="370 1123 816 1153">Fidya : “Bang, <i>Assalamu’alaikum.</i>”</p> <p data-bbox="370 1159 871 1188">Pengendara mobil: “<i>Wa’alaikumussalam</i>”</p> <p data-bbox="370 1195 1088 1302">Fidya : “Belilah gelang kami, Bang. Kalau Abang membeli artinya Abang menyumbang korban gempa. Masya Allah”</p>		

⁸³ Essthih Fithriyana, ‘Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama’, Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam, 4.1 (2019), 42–54, hlm. 44

(pengendara mobil memasukkan uang dalam kardus)
Fidya : “*Masya Allah* baik sekali Abang. Terima kasih.”
Pengendara mobil: “Ya”

Keterangan:

Dalam adegan tersebut Fidya bersama teman-temannya menggalang dana dengan menjual aksesoris buatan usaha UMKM dengan tujuan hasil penjualan akan diberikan kepada korban terdampak bencana banjir. Dalam adegan tersebut Fidya dan teman-temannya menawarkan jualannya di jalan kepada setiap orang yang lewat.

Ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam:

Jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam, adegan tersebut sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan pendidikan agama Islam poin ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi *akhlākul karīmah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan dan dalam aspek sikap toleran (*tasāmuh*). Hal ini menunjukkan bahwa untuk memiliki kepedulian sosial dan rasa empati tidak harus dibatasi dengan perbedaan yang ada. Toleransi dalam hal ini juga termasuk dalam membantu sesama manusia dalam kesusahan yang diderita.

Tabel 4. 10
Rincian adegan menit 00:05:31

Fidya dan Salma bersama komunitas mahasiswa dari universitasnya menggelar penggalangan dana untuk didonasikan kepada korban banjir. Mereka melakukan penggalangan dana dengan menjual aksesoris di jalan.

Dalam adegan tersebut tergambar bagaimana sikap toleransi masyarakat untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama dengan ikut berpartisipasi dalam penggalangan dana tersebut.

Adegan tersebut jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan agama pendidikan agama Islam ayat ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi *akhlākul karīmah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan dan dalam aspek sikap toleran (*tasāmuḥ*). Jiwa keikhlasan ditandai dengan hadirnya rasa empati untuk menolong orang yang membutuhkan. Dalam hal ini, keikhlasan dalam menolong orang lain memiliki keterkaitan dengan aspek toleransi dengan tidak memandang perbedaan antara manusia yang membutuhkan pertolongan. Kepedulian sosial hendaknya dapat dimiliki oleh siapapun tanpa harus mempertimbangkan perbedaan agama, ras, dan suku bangsa.

Dalam adegan tersebut terdapat nilai pendidikan toleransi dengan menolong orang yang sedang ditimpa musibah dan kesulitan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. *al-Mā'idah* ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. *al-Mā'idah*/5: 2)⁸⁴

Bencana merupakan sesuatu yang tidak bisa diprediksi akan menimpa siapa saja. Sisi kemanusiaan untuk dapat memiliki empati terhadap sesama manusia sangat diperlukan. Dalam keadaan seperti ini rasa empati dan peduli terhadap sesama manusia diperlukan tanpa harus memandang agama, ras, dan suku bangsa. Sebagai sesama manusia hendaklah memiliki rasa kasih sayang, empati dan saling membantu dalam kesulitan. Maka ketika dalam masyarakat telah terbentuk hal demikian, kesejahteraan masyarakat akan terjamin sehingga tercipta suasana harmonis dan saling menyayangi sesama warga negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan toleransi dalam telaah pendidikan agama Islam yang ditandai dengan terciptanya suasana aman dan damai di muka bumi dengan saling menyayangi dan menghormati satu sama lain.⁸⁵

⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, 2022, 5:2, <https://quran.kemenag.go.id/>

⁸⁵ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama....*, hlm. 92

4. Menghormati Keyakinan dalam Mangamalkan Ajaran Agama

Istilah pergaulan dalam dunia pendidikan dikenal dengan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan istilah untuk mendefinisikan hubungan komunikasi antara satu individu dengan individu atau kelompok lain yang akan membentuk sebuah pola komunikasi yang dapat mempengaruhi sikap kedua belah pihak.

Interaksi bagi manusia sebagai makhluk sosial merupakan suatu hal yang pasti terjadi dalam lingkungan masyarakat, karena manusia saling bergantung dan saling membutuhkan dalam kehidupannya. Dalam kehidupan bermasyarakat pasti akan ditemui berbagai permasalahan yang timbul dan berpotensi melahirkan sebuah konflik dalam masyarakat. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta penyelewengan terhadap norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam.⁸⁶

Di era modern seperti saat ini, hubungan antara manusia semakin berkembang tanpa disertai dengan ilmu tentang atasan dalam interaksinya. Kondisi yang demikian tak jarang menjerumuskan manusia ke dalam lingkup pergaulan bebas. Dalam pergaulan bebas ini sangat identik

⁸⁶ Rindiani Fitri and Febriyeni, 'Pemahaman Masyarakat Di Nagari Suayan Mengenai Batasan Pergaulan Antar Lawan Jenis (Studi Living Qur'an)', *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1.1 (2014), hlm. 24

dengan pergaulan yang dipenuhi oleh konotasi perilaku-perilaku negatif di dalamnya. Sehingga dampak dari pergaulan bebas dinilai sangat mengkhawatirkan dan dapat merusak generasi bangsa.⁸⁷

Untuk mencegah kekeliruan dalam interaksi antara lawan jenis yang dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, agama Islam memiliki aturan tersendiri dalam mengatur pergaulan antara lawan jenis.

Yusuf Qardhawi dalam bukunya mengelompokkan Batasan-batasan dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan sebagai berikut;⁸⁸

a. Memelihara Pandangan

Memelihara pandangan berarti menjaga pandangan dari melihat sesuatu yang dilarang yang berkemungkinan besar dapat mendatangkan *syahwāt* dan tidak terlalu lama dalam memandangi sesuatu yang tidak ada keperluan darinya. Dalam Q.S *an-Nūr* ayat 30 Allah berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۖ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

⁸⁷ Sulaiha and Abdul Mu'iz, 'Adab Berinteraksi Antar Lawan Jenis Pada Qs. an-Nūr Ayat 30-31 (Studi Penafsiran Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zilali Al-Qur'an)', *El-Warraqoh : Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*, 4.2 (2020), hlm 196

⁸⁸ Yusuf Qaradhwai, *Fatwa-Fatwa Kontemporer [Jilid 2]* (Jakarta: Gema Insani, 1995)., hlm. 939

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang mereka perbuat.” (Q.S. *An-Nūr*/24:30)⁸⁹

b. Menjaga dan Menutup Aurat

Definisi aurat secara umum diartikan sebagai anggota tubuh yang tidak pantas diperlihatkan kepada orang lain. Aurat juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang berpotensi besar dapat membangkitkan nafsu dan menimbulkan *syahwāt* yang mengarah pada perbuatan keji.⁹⁰ Untuk itu dalam mencegah timbulnya hal negatif yang tidak diinginkan dalam ajaran islam seseorang wajib untuk dapan menjaga aurat untuk memelihara kehormatan dirinya.

Allah SWT telah menurunkan perintah agar manusia menutup auratnya dalam Q.S *al-Aḥzāb* ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ
اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

⁸⁹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, 2022, 24:30, <https://quran.kemenag.go.id//>

⁹⁰ La Aludin Ladaa, ‘Aurat Perempuan Bagi Laki-Laki Ajnabiyyah Perspektif Fiqh Muqaranah Tinjauan Histori’, *Tahkim: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 12.1 (2016), hlm. 127.

“Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. *al-Aḥzāb* /33:59)⁹¹

Sepanjang film *Ajari Aku Islam*, Fidyah yang merupakan pemeran utama dalam film tersebut berpenampilan tertutup dengan selalu menggunakan busana muslimah dan mengenakan hijab sebagai representasi wanita muslim yang memiliki kewajiban untuk menutup aurat.

- c. Tidak Berkhalwat (Berdua-duaan Antara Laki-Laki dan Perempuan yang Bukan Mahram)

Khalwat dalam konotasi negative memiliki definisi sebagai perbuatan berkumpulnya antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan tidak ada ikatan pernikahan yang menghindar dan menjauh dari pandangan orang lain dengan disertai dengan adanya *syahwāt*.⁹²

⁹¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, 2022, 33:59, <https://quran.kemenag.go.id/>

⁹² Irfan, 'KHALWAT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus Tanjung Layar Putih Makassar)', *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 2.1 (2020). Hlm. 116

Visual Adegan	Bentuk	Nilai
 <p data-bbox="383 378 675 431"><i>Gambar 4. 16 Screenshoot adegan 01:03:28</i></p>	<p data-bbox="715 207 883 402">Tidak berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram.</p>	<p data-bbox="913 207 1083 435">Toleransi antarumat beragama (menghormati keyakinan ajaran agama lain)</p>
<p data-bbox="372 462 463 488">Dialog:</p> <p data-bbox="372 500 811 526">Kenny : “Hai! Aku pengen ngobrol.”</p> <p data-bbox="372 537 1084 602">Fidya : “Ngga bisa. Jangan sekarang, karena di rumah lagi ngga ada siapa-siapa.”</p> <p data-bbox="372 613 677 639">Kenny : “Kan ada kamu.”</p> <p data-bbox="372 651 618 677">Fidya : “Iya tapi—”</p> <p data-bbox="372 688 1084 797">Kenny : “Oh iya, aku lupa. Dalam islam seorang laki-laki tidak boleh bertamu masuk ke rumah perempuan tanpa ada orang lain. Iya?”</p> <p data-bbox="372 808 656 834">Fidya : “Itu kamu tau.”</p> <p data-bbox="372 862 526 888">Keterangan:</p> <p data-bbox="372 899 1084 1008">Dalam adegan tersebut Kenny berniat untuk bertamu ke rumah Fidaya, namun karena di rumah Fidya sedang tidak ada orang Fidya menolak niat Kenny untuk menemuinya.</p> <p data-bbox="372 1052 1068 1078">Ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam:</p> <p data-bbox="372 1089 1084 1409">Jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam, adegan tersebut sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan pendidikan agama Islam poin ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi <i>akhlākul karīmah</i> bagi peserta didik yang memiliki kesalahan aspek sikap toleran (<i>tasāmuḥ</i>). Hal ini ditunjukkan dengan Kenny yang memahami bahwa dalam ajaran agama Islam yang diyakini oleh Fidya seorang laki-laki dan perempuan yang bukan</p>		

mahram tidak boleh berduaan tanpa ada orang lain karena takut akan timbul fitnah memahami keputusan Fidyah. Ia kemudian pamit dan mengurungkan niatnya untuk bertamu ke rumah Fidyah saat tidak ada orang.

*Tabel 4. 11
Rincian adegan 01:03:28*

Fidyah menolak untuk menerima Kenny saat hendak bertamu ke rumahnya karena di rumahnya sedang tidak ada orang. Fidyah khawatir akan timbul fitnah jika ia menerima tamu yang bukan mahramnya ketika ia sedang sendirian di rumah. Kenny pun tidak memaksa dan memahami bahwa aturan dari agama Islam yang dianut Fidyah mengatur hal demikian sehingga ia bisa memahami keputusan Fidyah.

Dalam adegan lain di menit 00:29:02 juga digambarkan bagaimana Fidyah dan Kenny berinteraksi dengan didampingi oleh Salma sehingga tidak hanya berdua bersama dengan Kenny.

Visual Adegan	Bentuk	Nilai
 <p><i>Gambar 4. 17 screenshot adegan 00:29:02</i></p>	<p>Tidak berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram.</p>	<p>Toleransi antarumat beragama (menghormati keyakinan ajaran agama lain)</p>
<p>Dialog:</p>		

Kenny: “Ya.. Walaupun belum aku baca semuanya, tapi buku-buku itu sudah membuat merenung. Dan aku sudah memutuskan. Terima kasih ya, sudah menjadi perantara buat aku meninggalkan dunia gelap ini.”

(berjalan berjarak dan tidak hanya berduaan dengan lawan jenis)

Keterangan:

Adegan tersebut menunjukkan interaksi antara Fidyah dan Kenny. Fidyah tetap memperhatikan adab ketika bergaul dengan laki-laki yang bukan mahramnya dengan tidak berjalan berduaan dengan Kenny. Fidyah mengajak Salma untuk berjalan bersama mereka agar tidak timbul fitnah diantara keduanya,

Ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam:

Jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam, adegan tersebut sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan pendidikan agama Islam poin ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi *akhlākul karīmah* bagi peserta didik yang memiliki kesalahan aspek sikap toleran (*tasāmuh*). Hal ini ditunjukkan dengan Kenny tidak keberatan dengan keputusan Fidyah dan menghormati Fidyah yang sedang melaksanakan ajaran dalam keyakinannya.

Tabel 4. 12

Rincian adegan menit 00:29:02

d. Memahami Mengamalkan dan Adab-Adab dalam Pergaulan

Adab pergaulan terlebih khusus bagi wanita muslimah, antara lain:

- 1) Dalam perkataan, menghindari perkataan yang bersifat merayu dan dapat membangkitkan nafsu.
- 2) Dalam berjalan, tidak berjalan memancing pandangan orang.
- 3) Dalam gerak, tidak terlalu banyak bergerak untuk menarik perhatian orang lain seperti berjingkrak atau berlenggak-lenggok.
- 4) Tidak menggunakan wewangian dan perhiasan serta riasan dengan tujuan untuk menarik perhatian lawan jenis.

Dalam potongan adegan film *Ajari Aku Islam* terdapat sebuah adegan yang menggambarkan bahwa wanita muslim sudah sepantasnya menjaga jarak dengan laki-laki yang bukan mahramnya.

Visual Adegan	Bentuk	Nilai
 <p data-bbox="343 1117 636 1170"><i>Gambar 4. 18 screenshot adegan 00:36:45</i></p>	<p data-bbox="677 943 839 1105">Menjaga jarak dengan lawan jenis yang bukan mahram.</p>	<p data-bbox="876 943 1043 1170">Toleransi antarumat beragama (menghormati keyakinan ajaran agama lain)</p>
<p data-bbox="331 1182 425 1211">Dialog:</p> <p data-bbox="331 1219 816 1248">Fidya : “Sudah, sampai sini aja, Koko.”</p> <p data-bbox="331 1256 1047 1325">Kenny : “tapi aku ingin pastikan kamu sampai di rumah. Boleh, kan?”</p> <p data-bbox="331 1333 1047 1401">Fidya : “Duh, kek mana ya... nggak enak, lho kalau dilihat tetangga, takutnya jadi bahan pembicaraan.”</p> <p data-bbox="331 1409 977 1438">Kenny : “Ya nggak papa. Kan kamu bisa jalan duluan.”</p>		

(Fidya tersenyum sambil menggeleng)

Kenny : “Oh iyaa! Lupa aku! Kemarin aku baca, perempuan sebaiknya jalan di belakang laki-laki. Betul?”

Fidya : “Nah, itu Koko tau.”

Keterangan:

Dalam adegan tersebut Kenny ingin mengantarkan Fidya ke rumahnya. Namun Fidya menolak dengan alasan takut menimbulkan fitnah di antara keduanya. Kenny menyarankan untuk Fidya berjalan terlebih dahulu namun Fidya menolaknya kembali. Kemudian Kenny baru teringat bahwa dalam keyakinan Fidya lebih baik jika laki-laki yang berjalan di depan perempuan.

Ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam:

Jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam, adegan tersebut sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan pendidikan agama Islam poin ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi *akhlākul karīmah* bagi peserta didik yang memiliki kesalahan aspek sikap toleran (*tasāmuh*). Hal ini ditunjukkan dengan Kenny berjalan di depan Fidya untuk menghormati keyakinan Fidya.

Tabel 4. 13

Rincian adegan 00:36:45

Dalam adegan tersebut Fidya menolak ajakan Kenny yang ingin mengantarkannya pulang. Fidya paham bahwa berjalan beriringan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya beresiko untuk menimbulkan fitnah. Untuk itu Fidya berusaha menolak tawaran Kenny untuk mengantarkannya pulang. namun Kenny

masih terus berusaha untuk mengantarkan Fidyah sampai ke rumahnya dengan menawarkan Fidyah untuk berjalan terlebih dahulu. Namun Fidyah masih menolak dengan menggelengkan kepalanya. Kemudian Kenny teringat dengan buku bacaan tentang Islam yang sebelumnya telah ia baca bahwa sebaiknya perempuan berjalan dibelakang laki-laki karena dikhawatirkan akan datang hawa nafsu ketika ia melihat tubuh wanita dari belakang.

e. Tidak Bersentuhan dengan Lawan Jenis

Pada dasarnya sentuhan kulit antar lawan jenis sering kali terjadi dalam berbagai kemungkinan baik dingengaja seperti ketika berjabat tangan atau yang tidak disengaja seperti ketika berada dalam tempat umum yang ramai. Namun dalam aturan ajaran agama Islam, mengajarkan bahwa haram hukumnya bagi laki-laki dan perempuan yang bukan mahram saling bersentuhan baik dengan adanya penghalang maupun tanpa ada penghalang. Hal ini dimaksudkan agar mencegah terjadinya fitnah yang dapat timbul dari hal tersebut.

Visual Adegan	Bentuk	Nilai
 <p data-bbox="400 380 656 431"><i>Gambar 4. 19 screenshot adegan 00:29:27</i></p>	<p data-bbox="715 212 879 402">Tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram.</p>	<p data-bbox="913 212 1084 440">Toleransi antarumat beragama (menghormati keyakinan ajaran agama lain)</p>
<p data-bbox="371 500 463 526"><i>Dialog:</i></p> <p data-bbox="371 537 1084 602">Kenny: “Sampai bertemu lagi, ya. Terima kasih. (sambil menyodorkan tangan)</p> <p data-bbox="371 613 1084 678">Fidya dan Salma: “Sama-sama.” Sambil menangkupkan kedua telapak tangan.</p> <p data-bbox="371 690 526 716"><i>Keterangan:</i></p> <p data-bbox="371 727 1084 987">Adegan tersebut menunjukkan ketika Kenny mengajak salaman kepada Fidya dan Salma. Namun Fidya dan Salma yang merupakan seorang muslim menolak dengan menangkupkan kedua tangan mereka. Hal ini karena dalam ajaran agama Islam melarang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tidak diperbolehkan untuk saling bersentuhan.</p> <p data-bbox="371 1036 1068 1062"><i>Ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam:</i></p> <p data-bbox="371 1073 1084 1357">Jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam, adegan tersebut sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan pendidikan agama Islam poin ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi <i>akhlākul karīmah</i> bagi peserta didik yang memiliki kesalehan aspek sikap toleran (<i>tasāmuḥ</i>). Hal ini ditunjukkan dengan Kenny yang memahami keyakinan Fidya dan Salma puntidak</p>		

memaksakan kehendaknya dan menghargai keduanya yang menaati ajaran dalam keyakinannya.

Tabel 4. 14
Rincian adegan 00:29:27

Dalam cuplikan adegan film *Ajari Aku Islam* di menit ke 00:29:27 menunjukkan sikap Fidyah dan Salma yang menolak untuk berjabat tangan dengan Kenny, namun walau begitu Fidyah dan Salma tidak menolak mentah-mentah ajakan untuk berjabat tangan dari Kenny melainkan mereka menangkap kedua tangan sebagai bentuk rasa menghormati niat baik dan menjaga perasaan Kenny. Kenny juga memahami bahwa dalam kepercayaan Islam yang dianut oleh Fidyah dan Salma melarang untuk saling bersentuhan antara lawan jenis, oleh sebab itu Kenny juga tidak memaksakan keinginannya untuk berjabat tangan.

Terdapat beberapa sebab yang menjadikan bersentuhan atau berjabat tangan diperbolehkan antara laki-laki dan perempuan antara lain dengan keadaan sebagai berikut;

- 1) Tidak disertai dengan *syahwāt* dan aman dari fitnah.
- 2) Dilakukan dengan sebab ada kebutuhan saja seperti ketika berjabat tangan dengan kerabat yang memiliki hubungan erat dan tidak dilebih-lebihkan

dalam berjabat tangan dengan hanya ditujukan untuk menjaga keakraban yang ada, mencegah perpecahan dan kerusakan silaturahmi, menghindari *syubhat*, bersikap hati-hati, dan meneladani sifat Nabi SAW.⁹³

Selain sebab-sebab yang telah di sebutkan sebelumnya, haram hukumnya untuk bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram baik dengan sengaja menyentuh, memeluk, merangkul, mencium, dan lain sebagainya.

f. Pertemuan Sebatas Keperluan

Pertemuan antara laki-laki dan perempuan diperbolehkan dalam hal yang penting dan tidak dilebih-lebihkan dengan niat lain yang menjadikan pertemuan tersebut memunculkan fitnah dan melupakan wanita dari menjada kehormatannya.⁹⁴

5. Saling Memahami Perbedaan

Dalam realitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, perbedaan merupakan hal yang tidak bisa dihindari adanya. Dalam hal ini perbedaan memiliki potensi untuk dapat menjadi sarana untuk memperkaya makna kehidupan jika dikelola dengan baik tetapi di sisi lain juga dapat

⁹³ Yusuf Qaradhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer.....*, hlm. 419

⁹⁴ Yusuf Qaradhawi, *Fatwa-Fatwa Kontempore....*, hlm. 395

memiliki potensi yang mengarah pada perpecahan jika tidak disikapi dengan tepat.⁹⁵

Perbedaan sering kali menjadi akar dari perpecahan karena selalu mengedepankan ego masing-masing dan tidak bisa menerima dan menghormati setiap perbedaan yang ada. Hal tersebut akan melahirkan konflik yang berpotensi merusak persatuan Bangsa Indonesia.⁹⁶

Seseorang dapat dikatakan gagal dalam memahami dirinya dan orang lain ketika ia tidak bisa menerima perbedaan dan tidak mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial. Selain sebagai makhluk berakal, manusia juga diciptakan sebagai makhluk dialogis. Artinya manusia hidup dengan berdialog, berpikir, merasa, dan mencipta. Adakalanya manusia berdialog dengan dirinya, dengan sesama manusia lain, dengan lingkungannya, dengan kehidupan masa lalunya, dengan harapan masa depannya, dengan problematika hidupnya, dengan berbagai pengalaman dalam hidupnya baik pengalaman yang baik atau yang buruk sekalipun.⁹⁷

Salah satu cara dalam memahami perbedaan yaitu dengan berdialog dengan orang lain yang berbeda dengan

⁹⁵ Ngainun Naim, 'Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid', *Harmoni*, 12.2 (2020), hlm.31

⁹⁶ Ngainun Naim, 'Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk.....',hlm. 31

⁹⁷ Ngainun Naim 'Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk.....',hlm. 31-32

keyakinan yang dimiliki. Dalam potongan adegan film *Ajari Aku Islam* menit 00:58:52 dengan visual adegan sebagai berikut:

Visual Adegan	Bentuk	Nilai
 <p data-bbox="398 553 657 602"><i>Gambar 4. 20 screenshot adegan 00:58:52</i></p>	<p data-bbox="713 378 882 544">Interaksi yang baik antara dua orang yang berbeda keyakinan</p>	<p data-bbox="927 378 1071 576">Toleransi antarumat beragama (saling menghargai perbedaan)</p>
<p data-bbox="372 667 463 695">Dialog:</p> <p data-bbox="372 706 1088 812">Kenny : “Bingung aku sama kamu. Kita ini kan sebenarnya rival untuk mendapatkan Fidyah, kamu kamu mengajak aku bertemu.”</p> <p data-bbox="372 823 1088 963">Fahri : “Aku senang ada seorang non muslim ingin belajar agama Islam. Sudah sepantasnya aku membantu. Soal aku dan Fidyah itu urusan nanti. Yang terpenting aku ingin membantumu sesuai kemampuanku.”</p> <p data-bbox="372 987 526 1015">Keterangan:</p> <p data-bbox="372 1026 1088 1247">Dalam adegan tersebut Kenny sedang berbincang dengan Fahri. Kenny yang merupakan seorang pemuda keturunan Tionghoa membicarakan tentang rasa penasarannya akan agama Islam. Fahri yang merupakan seorang pemuda muslim menanggapi dengan baik. Ia mengatakan bahwa ia akan membantu Kenny sesuai dengan kemampuannya.</p> <p data-bbox="372 1295 1068 1323">Ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam:</p> <p data-bbox="372 1334 1088 1435">Jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam, adegan tersebut sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014</p>		

pasal 2 tentang tujuan pendidikan agama Islam poin ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi *akhlākul karīmah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan aspek sikap toleran (*tasāmuḥ*). Adegan ini menunjukkan rasa saling menghormati antara Kenny dan Fahri meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda, tetapi mereka tetap dapat berinteraksi dengan baik dan saling membanti satu sama lain.

Tabel 4. 15
Rincian adegan 00:58:52

Dalam adegan tersebut, meski memiliki keyakinan yang berbeda Fahri bersedia untuk berbagi Ilmu agama yang dimilikinya kepada Kenny yang memiliki keyakinan berbeda dengannya. Fahri merasa keinginan Kenny untuk mengenal agama Islam yang menggerakkan dirinya untuk membantu Kenny sesuai kemampuannya.

Kenny yang merupakan seorang non muslim memiliki keinginan untuk dapat memahami tentang agama Islam. Fahri yang mengetahui keinginan Kenny bersikap terbuka dan bersedia membantu Kenny untuk dapat mengenal agama Islam. Dalam konteks interaksi sosial antarumat beragama tentu hal ini sangat dibutuhkan. Untuk dapat membangun rasa memahami dan menghormati antarumat beragama hendaknya perbedaan keyakinan dapat dikomunikasikan dengan baik sehingga dapat mencegah timbulnya konflik yang diakibatkan kurangnya pemahaman mengenai keyakinan yang berbeda.

Jika hal ini dipandang dari sudut pandang tujuan pendidikan agama Islam, adegan tersebut sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan pendidikan agama Islam poin ketiga yaitu untuk mengembangkan pribadi *akhlākul karīmah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan aspek sikap toleran (*tasāmuḥ*). Hal ini ditandai dengan sikap toleran yang ditunjukkan Fahri ketika mengetahui Kenny ingin mengenal agama Islam. Fahri dapat bersikap baik ketika berinteraksi dengan Kenny walaupun mereka memiliki keyakinan yang berbeda.

Dalam agama Islam, ketika ada seorang non muslim yang ingin mengenal dan mengetahui tentang agama Islam, maka sebagai seorang muslim hendaknya dapat bersikap toleran dan bersikap sebagaimana mencerminkan agama Islam sebagai agama yang baik. Toleransi dalam hal ini yaitu membantu orang lain yang berbeda keyakinan dengan kita untuk dapat memahami agama Islam yang benar dari sudut pandang seorang muslim. Ketika seseorang sungguh-sungguh untuk memahami agama Islam, maka kita harus membantunya sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S *Āli- 'Imrān* ayat 20:

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ أَأَسْلَمْتُمْ ۗ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا
عَلَيْكَ الْبَلَاغُ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

“Jika mereka mendebat engkau (Nabi Muhammad) katakanlah, “Aku berserah diri kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku.” Katakanlah kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah diberi Kitab (Taurat dan Injil) dan kepada orang-orang yang umi, “Sudahkah kamu masuk Islam?” Jika mereka telah masuk Islam, sungguh mereka mendapat petunjuk. Akan tetapi jika mereka berpaling, sesungguhnya kewajibanmu hanyalah menampaikan. Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya” (Q.S. *Āli-‘Imrān* /3: 20)⁹⁸

C. Relevansi Nilai Toleransi dalam Film *Ajari Aku Islam* terhadap Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian dari kurikulum di negara dengan populasi Muslim sebagai mayoritas seperti Indonesia. PAI memiliki peran dalam penting dalam menanamkan nilai toleransi disamping perannya dalam menyampaikan ajaran agama Islam di sekolah. Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa dengan masyarakat yang

⁹⁸ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, 2022, 3: 20, <https://quran.kemenag.go.id//>

multikultural, oleh karena itu toleransi beragama merupakan prinsip dasar yang harus dimiliki dan diamankan sehingga dalam hal ini peran PAI dapat menjadi wadah dalam mengharmonisasikan keberagaman masyarakat Indonesia.⁹⁹

Menghayati makna toleransi merupakan suatu keharusan bagi setiap insan manusia sehingga dapat menerapkan sikap toleransi dengan tepat. Bangsa Indonesia memiliki semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang bermakna bahwa Indonesia merupakan bangsa dengan keragaman yang luar biasa, namun meski begitu Indonesia tetap satu. Artinya masyarakat Indonesia dalam menghayati semboyan tersebut harus mampu menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada.¹⁰⁰

Pemahaman tentang toleransi di lingkungan sekolah sangat penting untuk ditanamkan. Toleransi dapat dimasukkan ke dalam elemen-elemen pembelajaran sehingga dapat memperluas wawasan dan pemahaman siswa mengenai makna dari toleransi. Selain materi yang berasal dari buku pelajaran, pemahaman tentang toleransi juga dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar lain. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media film. Dalam penelitian ini film *Ajari Aku Islam* memiliki muatan

⁹⁹ Hendri Dunan, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Sekolah', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.3 (2023). hlm. 174

¹⁰⁰ Rochmad Nuryadin, 'Urgensi Dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 10.1 (2022), hlm. 379

tentang nilai-nilai toleransi di dalamnya sehingga film ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi sumber belajar dalam mata pelajaran PAI.

Berikut adalah penjelasan mengenai relevansi nilai toleransi dalam Film *Ajari Aku islam* terhadap materi pendidikan agama Islam:

1. Memperkuat Kerukunan Melalui Toleransi

Dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat nilai toleransi yang memiliki peran dalam memperkuat kerukunan dalam kehidupan masyarakat multikultural. Nilai toleransi tersebut terdapat dalam adegan pada menit ke 00:08:48 saat Kenny yang merupakan seorang non muslim hendak memasuki masjid. Kemudian seorang marbot yang melihat itu tidak serta merta mengusir Kenny dengan kasar, namun marbot tersebut menjelaskan kepada Kenny tentang aturan untuk memasuki masjid yaitu salah satunya dengan melepas alas kaki ketika sampai pada batas suci.

Dalam adegan lain di menit ke 00:09:23 ketika Kenny bertanya kepada Fidya yang awalnya kaget akan keberadaan Kenny di dalam masjid dengan pertanyaan apakah orang yang bukan muslim tidak boleh memasuki masjid dan Fidya menjawab boleh dan tidak mengusir Kenny.

Beberapa adegan lain seperti dalam adegan di menit ke 00:02:30 dan 00:53:39 dalam film *Ajari Aku Islam* memperlihatkan Kenny yang tidak mengganggu

pelaksanaan ibadah salat orang di sekitarnya meskipun itu bukan keyakinan yang dimilikinya.

Dalam beberapa adegan tersebut memiliki relevansi dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu pada materi pembelajaran PAI SMA/SMK kelas XI “Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia”.¹⁰¹

Relevansi beberapa adegan dalam film *Ajari Aku Islam* yang telah disebutkan sebelumnya dengan materi pembelajaran tersebut terletak pada capaian pembelajaran dalam materi ini yaitu :

“Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur’an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur’an dan Hadis tentang pentingnya berpikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur’an dengan meyakini bahwa berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal,

¹⁰¹ Abd Rahman and Hery Nugroho, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam ...* hlm. 139

dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.”¹⁰²

2. Toleransi dalam Pergaulan Memiliki Peran dalam Menjaga Kehormatan Diri

Interaksi merupakan sebuah sesuatu yang sudah pasti terjadi dan tidak bisa dihindari bagi setiap manusia sebagai makhluk sosial. Dalam istilah lain interaksi antara manusia juga disebut dengan Istilah pergaulan. Dalam pergaulan memungkinkan adanya pertemuan antara laki-laki dengan perempuan. Hal tersebut tentu tidak ada larangan namun kebolehan itu tentulah memiliki beberapa aturan di dalamnya. Aturan tersebut dilandasi dengan nilai-nilai agama agar tidak terjadi kemerosotan moral yang diakibatkan oleh pergaulan yang salah.¹⁰³

Kemerosotan moral akibat pergaulan bebas merupakan hal yang saat ini menjadi kekhawatiran di masyarakat. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut dikarenakan minimnya pemahaman mengenai ilmu-ilmu keagamaan yang mengatur adab dalam pergaulan yang

¹⁰² Kurikulum Merdeka, ‘Capaian Pembelajaran PAI SMA, Strategi Penyusunan ATP’, 2022 <https://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran-pai-sma-dan-strategi-penyusunan-tujuan-pembelajaran/>, diakses pada 13 Mei 2024

¹⁰³ Sulaiha and Mu’iz. Adab Berinteraksi Antar Lawan Jenis..., hlm.

sesuai dengan syariat. Kesadaran tentang pentingnya mempelajari ilmu agama kian tergeser dengan anggapan masyarakat modern untuk terus mengikuti arus perkembangan zaman dan sering dilalaikan oleh media sosial.¹⁰⁴

Untuk mencegah terjadinya kemerosotan moral akibat pergaulan yang keliru, pendidikan turut memegang peran dalam memberikan pemahaman terhadap aturan-aturan dalam pergaulan siswa. Sehingga dengan demikian siswa memahami betul bagaimana adab dalam pergaulan benar dan menerapkan prinsip yang kuat dalam dirinya.

Dalam film *Ajari Aku Islam* terlihat bagaimana Fidyah tetap memperhatikan batasan-batasan ketika berinteraksi dengan Kenny yang merupakan lawan jenis yang berbeda keyakinan dengannya. Dalam adegan pada menit 00:29:27 terlihat bahwa Fidyah dan Salma menolak ajakan Kenny untuk berjabat tangan dan menggantinya dengan menangkupkan kedua tangan.

Dalam adegan di menit 00:29:02 juga menggambarkan bagaimana Fidyah masih bisa berinteraksi dengan Kenny dengan ditemani oleh Salma sehingga mereka tidak hanya jalan berdua saja karena ditakutkan akan muncul fitnah. Di adegan menit ke 00:36:45 juga

¹⁰⁴ Fitri and Febriyeni. *Pemahaman Masyarakat Di Nagari Suayan...*, hlm. 26

menggambarkan Fidyah memberi isyarat bahwa ia menolak tawaran Kenny untuk mengantarkan pulang dengan berjalan bersama. Hal itu karena Fidyah khawatir jika ada yang melihat sehingga muncul fitnah. Kenny memahami keputusan Fidyah dan tidak memaksakan kehendaknya.

Di menit ke 01:03:28 terdapat adegan Fidyah yang menolak Kenny untuk berkunjung ke rumahnya karena di rumah sedang tidak ada orang sehingga dapat berpotensi besar untuk menciptakan fitnah antara laki-laki dan perempuan yang sedang berduaan di tempat tertutup.

Nilai-nilai toleransi dalam pergaulan antara lawan jenis dalam beberapa adegan film *Ajari Aku Islam* ini memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PAI SMA/SMK kelas X dengan pokok materi “Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia”¹⁰⁵

Capaian Pembelajaran dalam materi tersebut adalah sebagai berikut:

“Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur’an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur’an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat

¹⁰⁵ Ahmad Taufik and Nurwastuti Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam ...* hlm. 87

menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.”¹⁰⁶

3. Toleransi Berperan dalam Memupuk Kepedulian Sosial

Sikap peduli terhadap lingkungan sosial merupakan sebuah keharusan yang dimiliki oleh setiap insan manusia.¹⁰⁷ Pada kenyataannya selaras dengan zaman yang kian bergerak ke depan sikap peduli terhadap sesama kian pudar dalam masyarakat terutama di kalangan generasi milenial. Hal ini ditunjukkan dengan sikap ambisius manusia untuk menang sendiri, kurangnya solidaritas, dan sikap apatis terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut kerap kali terjadi akibat adanya kesenjangan sosial, sikap individual, minimnya pemahaman tentang nilai-nilai kepedulian terhadap sesama, tidak memahami makna

¹⁰⁶ Kurikulum Merdeka, ‘Capaian Pembelajaran PAI SMA, Strategi Penyusunan ATP’, 2022 <https://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran-pai-sma-dan-strategi-penyusunan-tujuan-pembelajaran/>, diakses pada 14 Mei 2024

¹⁰⁷ Sani Muhamadi and Aan Hasanah, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16.1 (2019), hlm. 96

toleransi, dan tidak adanya rasa empati dan simpati. Dari hal tersebut sebenarnya pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam menanamkan empati dan peduli terhadap sesama. Dengan dibekali nilai-nilai tersebut peserta didik dapat diarahkan untuk mencegah terjadinya disintegrasi dalam masyarakat Indonesia.¹⁰⁸

Dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat nilai toleransi dalam membangun empati terhadap sesama yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam mata pelajaran PAI. Dalam salah satu adegan di menit ke 00:05:31 menunjukkan bahwa ketika Fidya dan teman-temannya melakukan penggalangan dana dengan cara menjual aksesoris dalam rangka untuk menyumbang kepada korban banjir yang saat itu terjadi banyak orang yang bersimpati untuk membantu korban terdampak banjir. Walaupun mereka tidak saling mengenal, berbeda ras, dan berbeda keyakinan hal tersebut tidak menjadi alasan untuk bersikap apatis.

Hal tersebut memiliki relevansi dengan materi pelajaran PAI SMA/SMK kelas XII “Indahnya Kehidupan Bermakna” yang merupakan bagian dari aspek akidah.¹⁰⁹ Relevansi nilai toleransi dalam potongan adegan film *Ajari*

¹⁰⁸ Eshtih Fithriyana, ‘Menumbuhkan Sikap Empati...’, hlm. 44-45

¹⁰⁹ Rohmat Chozin and Untoro, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 51

Aku Islam di atas ditunjukkan pada capaian pembelajaran materi Indahnya Kehidupan Bermakna yaitu:

“Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara Iman, Islam, dan Ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara Iman, Islam, dan Ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.”¹¹⁰

¹¹⁰ Kurikulum Merdeka, ‘Capaian Pembelajaran PAI SMA, Strategi Penyusunan ATP’, 2022 <https://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran-pai-sma-dan-strategi-penyusunan-tujuan-pembelajaran/>, diakses pada 14 Mei 2024

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan toleransi yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam* adalah sebagai berikut:
 - a. Menghormati dan tidak mengganggu pelaksanaan ibadah orang lain
 - b. Menghormati rumah ibadah agama lain
 - c. Memiliki kepedulian dan empati terhadap sesama
 - d. Menghormati keyakinan dalam menjalankan ajaran agama
 - e. Saling memahami perbedaan

Nilai pendidikan toleransi yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam* ditinjau dari perspektif tujuan pendidikan agama Islam ditandai dengan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai bentuk penghayatan terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Relevansi nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* terhadap materi pendidikan agama Islam dapat dilihat pada kesesuaian dengan capaian pembelajaran yang memiliki muatan materi toleransi di dalamnya. Beberapa materi yang mengandung muatan pendidikan toleransi tersebut diantaranya:

- a. Materi pembelajaran PAI SMA/SMK kelas XI “Memperkuat Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia”.
- b. Materi pembelajaran PAI SMA/SMK kelas X dengan pokok materi “Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia”.
- c. Materi pelajaran PAI SMA/SMK kelas XII “Indahnya Kehidupan Bermakna”

C. Saran

Setelah mengkaji nilai pendidikan toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* ini peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Kepada pihak yang berperan dalam pembuatan film *Ajari Aku Islam* untuk dapat terus berkreasi dalam membuat film dengan nilai-nilai pendidikan yang dapat memberikan manfaat kepada penontonnya.
2. Kepada pendidik untuk dapat lebih banyak menggunakan media dan sumber belajar yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peserta didik sebaiknya dapat memilih film yang baik dan menjadikan film sebagai media dan sumber belajar untuk diambil nilai-nilai pendidikan di dalamnya.
4. Kepada penggemar film untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dalam sebuah film, bukan hanya sekedar hiburan semata.

5. Kepada peneliti berikutnya agar dapat terus melakukan pengembangan keilmuan dan dapat menyempurnakan kajian dalam penelitian ini.

C. Penutup

Demikian skripsi ini telah selesai dengan izin Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Dengan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, peneliti berharap adanya saran, masukan, dan kritik yang membangun sebagai evaluasi. Dengan adanya evaluasi, peneliti berharap agar skripsi ini dapat lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca dan dapat membawa manfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ajari Aku Islam. (2019). Wikipedia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Ajari_Aku_Islam
- Al Munawar, S. A. H. (2005). *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Ciputat Press.
- Anggraeni, D., & Suhartinah, S. (2018). Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14(1), 59–77. <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.05>
- Anwar, C. (2017). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.
- Apriliansy, L. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16*, 191–199.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Asfar, I. T. (2019). *NALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK (Penelitian Kualitatif)*. Universitas Muhammadiyah Bone.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Bakar, A., Sultan, U., & Riau, S. K. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *103.193.19.206*, 7(2), 123–131.
<https://situswahab.wordpress.com>
- Bengkulu, K. R. P. (2023). *Tri Kerukunan Umat Beragama*. <https://bengkulu.kemenag.go.id/page/tri-kerukunan-umat-beragama>
- Chozin, R., & Untoro. (2022). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas XII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara.
- Daulay, H. putra. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Kharisma Putra Utama.
- Dunan, H. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Sekolah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3).
- Fachrian, M. R. (2018). *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati. (2016). Perlindungan Hak Atas Kebebasan Beragama dan Beribadah dalam Negara Hukum Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 8(4), 489. <https://doi.org/10.31078/jk844>
- Film yang Disutradarai oleh Deni Pusung*. (n.d.). Letterboxd. <https://letterboxd.com/director/deni-pusung/>
- Fithriyana, E. (2019). Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Berasrama. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.210>
- Fitri, R., & Febriyeni. (2014). Pemahaman Masyarakat di Nagari Suayan Mengenai Batasan Pergaulan Antar Lawan Jenis (Studi Living Qur'an). *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(1), 23–40.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Harits, B. (2010). *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Khalista.
- Hidayatullah, S. (1998). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama.
- Ibrahim. (2002). *Membangun Akidah dan Akhlak*. Tiga Serangkai

Pustaka Mandiri.

- Irfan. (2020). KHALWAT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus Tanjung Layar Putih Makassar). *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 2(1).
- Kharismatunisa', I., & Darwis, M. (2021). Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 141. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094>
- Ladaa, L. A. (2016). Aurat Perempuan Bagi Laki-Laki Ajnabiyyah Perspektif Fiqh Muqaranah Tinjauan Histori. *Tahkim: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 12(1), 124–140.
- Lamataha. (2019). Hukum Membiarkan Non Muslim Memasuki Masjid Menurut Majelis Agama Islam Patani Selatan Thailand. In *Skripsi Sarjana Al-Ahwalus Al-Syakhsiyah*. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Marpuah, M. (2019). Toleransi Dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama Di Cigugur, Kuningan. *Harmoni*, 18(2), 51–72.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011)*. Bumi Aksara.
- Merdeka, K. (2022). *Capaian Pembelajaran PAI SMA, Strategi Penyusunan ATP*. <https://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran-pai-sma-dan-strategi-penyusunan-tujuan-pembelajaran/>
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, 5(1), 57–70.
- Muchith S.Ag, M.Pd., S. (2024). *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis Mudah, Cepat, Berkualitas dengan Pendekatan Kualitatif*. Nas Media Pustaka.
- Muhajarah, K. (2016). Pendidikan Toleransi Beragama Perspektif Tujuan Pendidikan Islam. *An-Nuha*, 03(01), 24–39.

<http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/100>

- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Mumin, U. A. (2018). Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 1(2), 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>
- Muslimin. (2022). *Sinopsis Film Ajari Aku Islam: Kisah Seorang Pemuda Keturunan Tionghoa yang Jatuh Cinta pada Gadis Melayu*. <https://sumbawa.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-303847757/sinopsis-film-ajari-aku-islam-kisah-seorang-pemuda-keturunan-tionghoa-yang-jatuh-cinta-pada-gadis-melayu?page=all>
- Nafis, M. (2017). Pemikiran Sufistik dan Toleransi Beragama KH. Sholeh Bahruddin di Pesantren Ngalah Pasuruan. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 330–352.
- Naim, N. (2020). Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid. *Harmoni*, 12(2), 31–42. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v12i2.153>
- Nor, J. (2015). *Metode Penelitian; Skripsi, Tesis, Desirtasi, dan karya Ilmiah*. Kencana.
- Novitasari, N., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7884–7889. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2262>
- Nuryadin, R. (2022). Urgensi Dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 10(1), 378–399. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.6047>
- Panjaitan, S. A. (2023). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(4),

260–273. <https://doi.org/10.47006/er.v7i4.16451>

- Pusung, D. (2019). *Ajari Aku Islam*. RA Pictures.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Qaradhawi, Y. (1995). *Fatwa-Fatwa Kontemporer [jilid 2]*. Gema Insani.
- Rahman, A., & Nugroho, H. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Soyomukti, N. (2008). *Pendidikan Berspektif Globalisasi*. Ar-Ruz.
- Suciantini, N. N. A. (2017). Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/88>
- Sugesti, D. (2019). Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. *PPKn Dan Hukum*, 14(2), 106–113.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Sukini. (2018). *Toleransi Beragama*. Istana Media.
- Sulaiha, & Mu'iz, A. (2020). Adab Berinteraksi Antar Lawan Jenis Pada Qs. an-Nûr Ayat 30-31 (Studi Penafsiran Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zilali Al-Qur'an). *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*, 4(2). <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v4i2.318>
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>

- Suwarno, W. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Arruz Media.
- Syar'i, A. (2020). *Filsafat Pendidika Islam*. CV. Narasi Nara.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Tahapary, H. (2021). *Digital Sinematografi dalam Produksi Acara Televisi dan Film*. Deepublish.
- Taufik, A., & Setyowati, N. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Thohir, M., Siradj, T., & Febriani. (2023). *Konsep Tawassuth, Tawazun dan Tasamuh*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Trianton, T. (2013). *Film sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu.
- Ulfah, A. K., Ramadhan Razali, & Dkk. (2022). *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- W.J.S, P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Widya, T., & Hariyanto, F. (2022). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 7(2), 111–122. <https://doi.org/10.35706/jpi.v7i2.8206>

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fatchul Hidayati
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 28 Oktober 2001
Alamat Runah : Dsn. Gemulung RT.11/RW.04, Ds.
Kwangen, Kec. Gemolong, Kab.
Sragen, Jawa Tengah
No. HP : 085600741908
E-mail : fatchulhidayati28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI 03/79 Tambak Aji 2006
2. SD N 4 Gemolong, 2008
3. MTs N 7 Sragen, 2014
4. MA N 2 Karanganyar, 2017
5. UIN Walisongo Semarang 2020 - sekarang

